



**DEWAN PERWAKILAN RAKYAT
REPUBLIC INDONESIA**

**RISALAH RAPAT DENGAR PENDAPAT
KOMISI XI DPR RI**

Tahun Sidang	:	2019-2020
Masa Persidangan	:	I
Rapat ke-	:	19 (Sembilan belas)
Jenis Rapat	:	Rapat Dengar Pendapat
Dengan	:	Dirut PT. Bank Mandiri
Sifat Rapat	:	Terbuka
Hari, Tanggal	:	Selasa, 26 November 2019
Waktu	:	10.00 WIB s.d 13.23 WIB
Tempat	:	Ruang Rapat Komisi XI DPR RI
Ketua Rapat	:	H. Dito Ganinduto, M.B.A.
Sekretaris Rapat	:	Drs. Urip Soedjarwono
Acara	:	Evaluasi Kinerja Tahun 2019 dan Rencana Kerja Tahun 2020
Hadir	:	1. DIREKTUR PT. BANK MANDIRI. (SULAIMAN ARIF ARIANTO) 2. DIREKTUR PT. BANK MANDIRI (AHMAD SIDDIK BADRUDDIN)

JALANNYA RAPAT:

KETUA RAPAT (H. DITO GANINDUTO, M.B.A./F-PG):

Bismillahirrahmanirahim.

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Selamat pagi dan salam sejahtera bagi kita semua,

shalom,

Om Swasti Astu,

Namo budaya,

Salam kebajikan.

**Yang terhormat saudara Dirut PT. Bank Mandiri serta seluruh jajarannya,
Yang terhormat Pimpinan dan Anggota Komisi XI DPR RI,
Hadirin yang berbahagia.**

Menurut laporan dari Sekretariat Komisi XI DPR RI, Rapat Dengar Pendapa Komisi XI DPR RI telah dihadiri dan ditandatangani daftar hadir sebanyak 9 orang 6 Fraksi. Dengan demikian kuorum sebagaimana ditentukan dalam Pasal 251 Ayat (1) Peraturan DPR RI tentang Tata Tertib telah terpenuhi.

Untuk itu, dengan mengucapkan *bismisillahirrahmanirahim*, ijinilah kami membuka Rapat Dengar Pendapat Komisi XI DPR RI dengan Dirut PT. Bank Mandiri dan rapat dinyatakan terbuka untuk umum.

(RAPAT DIBUKA PUKUL 10.00 WIB)

Saudara Dirut PT. Bank Mandiri, para Anggota Dewan serta hadirin yang kami hormati.

Mengawali Rapat Dengar Pendapat hari ini, marilah kita bersama-sama memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat, hidayah dan karunia-Nya pada hari ini kita dapat menghadiri RDP Komisi XI DPR RI dalam keadaan sehat wal'fiat. Semoga hal-hal yang akan kita bicarakan pada hari ini dapat bermanfaat bagi bangsa dan negara.

Agenda Rapat Dengar Pendapat Komisi XI DPR RI dengan Dirut PT. Bank Mandiri ini adalah untuk mendengarkan paparan Dirut PT. Bank Mandiri terkait dengan evaluasi kinerja tahun 2019 dan rencana kerja tahun 2020. Sebagaimana kita ketahui bahwa bank merupakan suatu bagian penting dalam system perekonomian yang melaksanakan kegiatan jasa di sector keuangan serta menjalankan fungsi intermediasi atas dana yang diterima dari masyarakat.

Keberhasilan pengelolaan suatu bank dapat terlihat dari kinerja keuangan yang selalu meningkat dari ke tahun ke tahun yang tercermin dari perolehan laba serta rendahnya ratio kredit macet pada bank tersebut, walaupun di tengah kondisi ekonomi yang masih terpengaruh keterlambatan ekonomi global.

Sebagai salah satu bank BUMN Indonesia yang dalam melakukan aktifitas bisnisnya mengemban tugas dari Pemerintah sudah selayaknya Bank Mandiri menjadi ujung tombak bagi pertumbuhan ekonomi nasional. Hal ini harus tercermin dari jumlah kredit yang diberikan kepada sector riil sesuai dengan yang ditetapkan oleh Pemerintah. Namun, dalam mencaai target pemberian kredit tersebut Bank Mandiri harus tetap berpegang kepada prinsip kehati-hatian agar *non performing loan* dapat tetap terjaga dari waktu ke waktu.

Jika melihat dari laporan keuangan yang dipublikasikan per 31 September 2019, terlihat bahwa kinerja keuangan Bank Mandiri sudah sangat baik, dimana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan bunga dari kredit atau net interest margin mencapai angka 5,49% dan kemampuan perusahaan dalam mencetak laba dengan menggunakan seluruh asset yang dimiliki mencapai 3,01% yang tercermin dalam *return on asset*. Sedangkan tingkat efisiensi perusahaan yang tercermin dalam ratio beban operasional terhadap pendapatan operasional atau BOPO mencapai 67,46% yang ditunjang dengan menurunnya tingkat NPL mencapai 2,61% jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2018.

Pada kesempatan Rapat Dengar Pendapat ini, Komisi XI DPR RI berharap agar Bank Mandiri dapat lebih meningkatkan kinerja keuangannya pada tahun 2020. Serta tetap memposisikan dirinya sebagai bank yang memfokuskan aktifitas visinya sesuai dengan tugas yang diberikan oleh Pemerintah.

Untuk menyingkat waktu, kami persilakan kepada Dirut Bank Mandiri untuk menyampaikan penjelasannya pemaparannya. Sebelumnya perkenalan dulu kali yang pertama perlu tidak? Tidak usah ya, lanjut saja mengingat waktu. Jadi kita jadwalkan rapat kita hari ini paling telat selesai 13.30 WIB karena jam 14.00 WIB kiat ada rapat lagi. Setuju?

(RAPAT: SETUJU)

Sebetulnya yang memimpin rapat Bapak Eriko, karena Bapak Eriko belum datang, maka saya menggantikan Bapak Eriko. Baik, kami persilakan Bapak Dirut untuk menyampaikan pemaparannya.

DIREKTUR PT. BANK MANDIRI. (SULAIMAN ARIF ARIANTO):

Terima kasih.

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,
Selamat pagi dan salam sejahtera untuk kita semua.

**Bapak-bapak yang saya hormati,
Yang terhormat Bapak Dito Ganinduto sebagai Ketua Komisi XI DPR RI.**

Pada kesempatan yang baik ini perkenalkan saya Sulaiman dalam hal ini bertindak sebagai Pelaksana Tugas karena Bapak Dirut yang ditunjuk sebagai wakil Menteri BUMN.

Perkenankanlah sebelum saya memulai paparan saya perkenalkan Anggota Tim Direksi yang hadir pada hari ini, *Alhamdulillah* semuanya hadir. Sebelah kanan saya Bapak Royke beliau sebagai Direktur Corporate Banking, kemudian sebelah kiri saya Bapak Heri Gunadi Direktur Bisnis Jaringan, kemudian sebelah lagi Bapak Ahmad Sidiq sebagai Direktur Manajemen Resiko, kemudian sebelah kiri Bapak Derawan Junaidi Direktur Treasury dan Operasional Banking, kemudian satu-satunya Ibu-ibu adalah Ibu Alexandra Askandar beliau Direktur Hubungan Lembaga. Jadi yang bertanggungjawab untuk dengan DPR RI juga Ibu Alexandra. Kemudian Bapak Agus sebelah kanan Direktur Kepatuhan dan SDM, berikutnya Bapak Panji Irawan sebelah kiri Direktur Keuangan dan Strategi, Kemudian Don Simatupang sebelah kanan Direktur Retail Banking, kemudian terakhir Bapak Ridwan Direktur Komersial Banking. Hadir diantara kita juga 3 SBB Bapak Arifin yang bertanggungjawab untuk legal dan Bapak David di risk, dan Bapak Totok di IT.

Sebelum pemaparan mohon izin nanti dalam tanya jawab teman-teman dari Direksi bisa berkenan untuk membantu apa yang ditanyakan. Untuk mempersingkat waktu perkenankanlah saya memulai dari paparan.

Bapak dan Ibu sekalian.

Semoga kita bisa memberikan paparan ringkas mungkin. Kami mewakili Bank Mandiri perkenankanlah memberikan beberapa hal yang kita capaian posisi Septembr 2019. Bank Mandiri September 2019 mempunyai asset sebesar 1.275 triliun, merupakan asset kedua terbesar setelah BRI. Kemudian yang kedua, berhasil menyalurkan kredit sebesar 841,9 triliun dengan NPL terima kasih tadi yang sudah di-*mension* oleh Bapak Ketua, NPL kita diposisi September 2019 2,53%. Kemudian pencapaian laba bersih 20,3 triliun posisi September yang merupakan tumbuh 11,9% dari tahun yang lalu. Dan yang penting bagi negara ini *Alhamdulillah* setelah tahun 1999 maka Bank Mandiri memberikan kontribusi kurang lebih 189,9 triliun dari pajak dan prudent kepada Pemerintah.

Berikutnya Bapak dan Ibu sekalian, perkenankanlah ringkasan kinerja Bank Mandiri lebih detail pada layar berikutnya. Asset secara keseluruhan tumbuh 8,7% mencapai 1.276 triliun pertumbuhan ini didorong terutama dari pertumbuhan kredit yang secara rata-rata tumbuh 11,5% year on year dengan ending balance 841,9 triliun. Dana pihak ketiga tumbuh 7,2% year on year sehingga mencapai 891,2 triliun. Net interest margin bahwa ini dengan nawaitu untuk bagaimana bisa memberikan kontribusi yang baik kepada negara tetapi sekaligus tidak membebankan kepada masyarakat net interest margin kita 5,58%. Ini terus turun sedikit dibandingkan tahun sebelumnya karena sesuai dengan anjuran dari

Pemerintah bagaimana pun juga sudah ada penurunan tingkat suku bunga, sehingga net interest margin kita juga turun 5,58%.

Berikutnya Bapak dan Ibu sekalian, kami akan kemukakan tentang bisnis segmen yang kita biayai. Di slide berikutnya bisa kita lihat bahwa sesuai dengan cor kompetensi Bank Mandiri adalah bank dengan cor kompetensi di corporate international dan treasury sehingga secara rata-rata tumbuh 16,6%. Segmen mikro sebagai *agent of development* kita juga *Alhamdulillah*, bisa tumbuh 22,5% dengan *ending balance* 116,4 triliun atau kira-kira sekitar 13% dari total portfolio di Bank Mandiri.

Demikian juga *Alhamdulillah* Bank Mandiri mempunyai 12 anak perusahaan. Kontribusi seluruh anak perusahaan rata-rata tumbuh 21,0% year on year dengan *ending balance* 113,7 yang paling atas. Segmen consumer, rata-rata juga tumbuh 7,3% dengan *ending balance* 88,5 triliun sementara SMI juga tumbuh sekitar 4,3% dengan *ending balance* 57,5%. Sehingga *overall* bisa kami sampaikan bahwa seluruh segmen di Bank Mandiri tetap tumbuh dengan baik tetapi betul-betul tetap tumbuh secara prudent.

Bapak dan Ibu sekalian.

Berikutnya kita sampaikan tentang Bank Mandiri juga tetap menunjang program Pemerintah, terutama dari sisi infrastruktur mulai dari yang besar-besar bahkan sampai kredit usaha rakyat. Sebagai *agent of development* Bank Mandiri juga memberikan sampai dengan triwulan III tahun 2019 telah menyalurkan pembiayaan sector infrastruktur sebesar 198,5 triliun atau tumbuh 16,9% dari periode yang sama tahun sebelumnya.

Di samping itu Bank Mandiri juga meningkatkan rakyat melalui penyaluran kredit usaha rakyat di seluruh wilayah Indonesia secara kumulatif selama 10 tahun terakhir Bank Mandiri telah menyalurkan KUR sebesar 83,4 triliun kepada lebih dari 1,48 juta nasabah.

Berikutnya Bapak dan Ibu sekalian, perkenankanlah kami memaparkan dukungan Mandiri kepada rakyat Indonesia. Ini seperti di paparan ini, ini adalah sector perekonomian yang diterbitkan di dalam laporan bank umum oleh Bank Indonesia. Bisa kita lihat rinciannya beberapa dari multi konstruksi sampai dengan perindustrian dan lain-lain.

Kemudian dari sisi kami kemukakan bahwa persaingan penghimpunan dana masih cukup ketat. Pada triwulan III tahun 2019 secara konsolidasi ending dana pihak ketiga kita berhasil tumbuh 7,2% year on year mencapai 891,2 triliun. Dari 891,2 triliun itu pertumbuhan masing-masing jenis tabungan baik Rupiah maupun valas secara rincian bisa kita lihat di table, yaitu tabungan Rupiah tumbuh 3,0% mencapai 270,47 triliun sementara valas 28,2 triliun. Giro juga tumbuh masing-masing menjadi 153,1 triliun dalam Rupiah dan valas 61,1 triliun. Deposito tumbuh menjadi 227,7 triliun dan valas 39,1 triliun. Secara keseluruhan dana pihak ketiga anak perusahaan tumbuh 13,5% year on year dan mencapai 107,3 triliun. Sehingga

secara *overall* baik dari Bank Mandiri dan anak perusahaan total dana pihak ketiga adalah 891,2 triliun.

Bapak dan Ibu sekalian.

Perkenalkanlah berikutnya kami memaparkan penguatan jaringan. Dengan era teknologi digital kita sebagai bank BUMN kita mencoba untuk tetap eksis di seluruh wilayah Indonesia. Nah, jaringan kita yang saat ini kita punyai adalah jumlah jaringan kantor Bank Mandiri mencapai 4.415 unit. Di mana dengan jumlah cabang regular sebesar 2.593 dan jaringan mikro kami laporkan di mikro juga *Alhamdulillah* tumbuh dengan baik.

ATM Mandiri 18.291 unit dan jumlah ATM Merah Putih ini perlu kami tekankan bahwa ATM Merah Putih inilah dalam rangka sinergi BUMN ATM yang sudah digabung dengan anggota Himbara yang lain dari 18.291 *stand alone*-nya Mandiri sudah menjadi ATM Merah Putih sebesar 16.298 unit. Demikian juga jaringan ABC, ABC Mandiri sendiri 265.877 tetapi beberapa tahun terakhir sudah kita gabungkan menjadi edisi merah putih. Lagi-lagi dalam rangka semangat sinergi BUMN juga ABC Merah Putih Bank Mandiri secara *overall* dengan Himbara sudah mencapai 51.180 unit.

F-PDIP (INDAH KUNIA):

Interupsi Pimpinan, sedikit.

Pak, itu kalau menggunakan ATM Merah Putih kena biaya atau tidak, kalau misalnya nasabah BRI menggunakan Mandiri. Ada tambahan biaya atau sama saja tidak.

DIREKTUR PT. BANK MANDIRI. (SULAIMAN ARIF ARIANTO):

Tidak Ibu, jadi ini sekarang kesepakatan dalam tidak kena biaya.

Berikutnya Bank Mandiri juga terus menggalakkan ...(suara tidak jelas) banking, ini penting selama ini Bapak dan Ibu sekalian, dalam menyalurkan bantuan sosial karena Mandiri cor-nya di corporate sehingga kita menggunakan ...(suara tidak jelas) banking dan *Alhamdulillah* sampai 2019 total agen layanan keuangan digital yang sebagai program dari Bank Indonesia sudah mencapai 77.531 sementara agen Laku Pandai 89.358.

Berikutnya Bapak dan Ibu sekalian, bagaimana transaksi financial. Bank Mandiri senantiasa mendukung dan melayani berbagai kebutuhan transaksi nasabah dengan era digital saat ini sampai dengan triwulan III 2019 total nasabah dan *user* produk Bank Mandiri mencapai 83,7 juta nasabah dan *user* jumlah tersebut adalah 10,4% tumbuhnya year on year. Rinciannya dari 83,7 juta nasabah itu adalah seperti terlihat dalam slide yang menggunakan dana pihak ketiga 25,1 juta kemudian rekening ...(suara tidak jelas) 2,45 juta dan kartu 45,7 juta sedangkan pengguna mobile dan internet banking 10,5 juta. Seiring dengan penguatan jaringan e-channel

dan teknologi yang dimiliki Bank Mandiri selamat triwulan III 2019 setiap menitnya Bank Mandiri melayani 5.953 transaksi dengan rincian yang dapat dilihat di dalam layar.

Bapak dan Ibu sekalian.

Berikutnya perkenankanlah kami mengemukakan tadi yang sudah kita sebutkan ada 12 anak perusahaan di Mandiri. Tetapi perlu saya *stressing* di sini bahwa semuanya hanya related terhadap banking dan memperkuat sector corporate dan treasury Bank Mandiri. Yang bisa kita sebutkan di sini *Alhamdulillah* ada beberapa diantara 12 anak perusahaan ada 4 perusahaan yang menjadi *leading* di *market* seperti kita lihat di dalam layar di depan. Dan juga pertumbuhan layanan digital Bank Mandiri ini sudah sangat tinggi, secara transaksional kita sudah mencapai 218 triliun di posisi September 2019.

Demikian yang bisa saya sampaikan dan terakhir yang di slide ini dengan bangga kami kemukakan bahwa prestasi yang sangat membanggakan bagi Mandiri dan Indonesia tentunya. Bahwa Bank Mandiri terpilih sebagai bank the best employer tahun 2018 oleh Majalah Forbes Mandiri menduduki peringkat 11. Jadi ini yang secara dunia dan hanya beberapa multi nasional company yang diatas kita, Microsoft, Walt Disney dan sebagainya.

Bapak dan Ibu Anggota Dewan yang kami hormati.

Dalam menjawab kebutuhan pasar, Bank Mandiri juga terus mengembangkan berbagai inovasi layanan dan didukung dengan pembangunan secara nasional. Kita lihat di paparan di atas bahwa Bank Mandiri merupakan pelopor transaksi di non tunai yang dimulai sejak tahun 2009 untuk pembayaran jalan tol. Bapak dan Ibu, ketahui tadinya hanya Bank Mandiri tetapi dengan sinergi BUMN dan bahkan sekarang sudah kita buka dengan data semua tol dalam kota sudah menggunakan e-money dan semua bisa diakses dengan e-toll bank yang lain.

Bank Mandiri mendukung pembangunan infrastruktur Indonesia melalui keterlibatan dalam menerbitkan...(suara tidak jelas) pada tahun 2017. Dan penerbitan dana investasi infrastruktur yang merupakan kontrak investasi Pertama di Indonesia. Yang ketika, Mandiri dari 12 tadi kita mempunyai Mandiri Capital Indonesia, yang merupakan pemberdayaan kaum perempuan melalui kerja sama *peer to peer lending* fintech seperti Amarta. Jadi melalui anak perusahaan Mandiri berusaha untuk juga bisa merangkul fintech yang ada di Indonesia.

Keempat, Bank Mandiri dalam hal ini juga yang merupakan cor kompetisi Bank Mandiri berperan aktif dalam pengendalian moneter yang terbukti dengan raihan predikat terbaik pendukung pengendalian moneter Rupiah dan Valas oleh Bank Indonesia Award tahun 2018 dan kita berharap besok lusa *insya allah* Bank Indonesia juga akan memberikan award-nya lagi kita salah satu sebagai kandidat, semoga kita dalam untuk baik Rupiah dan Valas.

Bapak dan Ibu sekalian yang kami hormati.

Bank Mandiri juga turut aktif dalam sinergi BUMN di bidang keuangan khususnya dalam rangka peningkatan efisiensi serta inovasi yang tadi sudah saya sebutkan seperti ATM. Ada beberapa lagi bahwa Bank Mandiri juga mendukung transaksi non tunai dimana hingga September 2019 Bank Mandiri berkontribusi sebesar 16.298 ATM merah putih dan 51.187 tadi yang sudah saya sebutkan diawal.

Selain itu, Bank Mandiri juga berperan sebagai Ketua Implementasi Pembayaran Nasional, dimana hingga saat ini sudah lebih dari 48 juta kartu BBM telah tercetak baik dalam bentuk kartu debit maupun kartu kredit.

Bapak dan Ibu Anggota Dewan yang kami hormati.

Bank Mandiri juga berkomitmen dalam terus menerus sebagai *agent of development* bahwa menunjang program Pemerintah dalam kegiatan sosial. Yang dilakukan antara lain:

1. Penyaluran bantuan sosial program keluarga harapan dan program bantuan pangan non tunai. Ini dimotori oleh Ibu Alexandra dengan kelanjutan program dari Departemen Sosial.
2. Mandiri juga aktif dalam pendirian rumah kreatif BUMN. Disini ada platform di seluruh Indonesia bahwa ini juga untuk pengembangan usaha kecil dan menengah serta akses pemasaran UMKM melalui e-commerce.
3. Pendirian berbagai badan usaha milik desa atau Bumdes. Di gambar kita sangat bangga dengan kita memberikan CSR kepada Kapoktan dalam bentuk RMU di Pamarican-Ciamis. Dan ini dalam program wirausahakan petani.

Bapak dan Ibu sekalian.

Demikianlah paparan kami kinerja tahun 2019, tidak kalah pentingnya slide terakhir bahwa kontribusi Bank Mandiri seperti yang kita ketahui bersama tadi bahwa Bank Mandiri merupakan bank dari 4 bank yang tahun 1999 kita gabung, tapi *alhamdulillah* jumlah obligasi yang diberikan Pemerintah sudah kita kembalikan dalam bentuk deviden dan pajak yang bisa kita lihat di dalam table berikut, sehingga mulai tahun 1999 saat rekap sampai 2019 akumulasi kontribusi tersebut sudah mencapai 188,9 triliun yang terdiri dari pajak 142,2 triliun dan deviden sebesar 46,6 triliun.

Demikian Bapak dan Ibu sekalian, perkenanlah sesuai dengan agenda rapat kami mengemukakan apa yang kita lakukan di tahun 2020. Secara garis besar di tahun 2020 kami akan mengarahkan strategi bisnis melalui beberapa hal, sebagai berikut:

1. Penyaluran ...(suara tidak jelas) baik kepada segmen...(suara tidak jelas)...yang merupakan cor segmen juga tetap didorong oleh pertumbuhan pada segmen retail yang mencakup kredit individual, mikro dan SMI.

2. Peningkatan pemberi dana murah, kalau posisi saat ini sekitar 63% di dana murah, kita berusaha untuk juga lebih mengungkapkan, yaitu dalam bentuk tabungan dan giro, sehingga untuk menjaga biaya dana tetap terkendali.
3. Pengendalian efisiensi walaupun secara BOPO dan share masih cukup terkendali dari tahun ke tahun, kita sudah berusaha tahun depan lebih meningkatkan ...(suara tidak jelas) untuk menjaga pertumbuhan terpenuhi yang lebih besar daripada pertumbuhan biaya.
4. Berupaya produktifitas meningkatkan melalui pengembangan kapabilitas dan kapasitas pegawai untuk mencapai SDM unggul yang siap menghadapi persaingan industry sesuai dengan program Pemerintah tahun berikutnya adalah bagaimana kita fokus untuk mengembangkan SDM.

Yang terakhir, dapat saya sampaikan Bank Mandiri juga akan mendorong pertumbuhan tahun 2020 dengan menjaga kualitas aset. Ini yang sangat betul-betul kita sudah tetapkan di tahun 2019. Jadi *alhamdulillah overall* sudah terkendali, sehingga kita tumbuh dengan sehat.

Dengan pencapaian kinerja dan asumsi proyeksi makro ekonomi, Bank Mandiri akan pertumbuhan kredit dikisaran 10% sampai 11% dan tetap menjaga tingkat NPL turun sedikit dibandingkan September 2019 menjadi 2,4 sampai dengan 2,5%. Dan seiring dengan penurunan suku bunga penjaminan dan pelonggaran aturan kami menargetkan pertumbuhan dana pihak ketiga di tahun 2020 dapat mencapai 8% sampai 9%. Sementara itu, imbal hasil kredit atau *yield of loan* dan biaya dana diharapkan mencapai kisaran masing-masing antara 9% sampai 2,9%.

Bapak dan Ibu sekalian.

Inilah yang bisa kami kemukakan dan pada kesempatan yang baik ini juga kami tetap ingin mempertahankan ...(suara tidak jelas) kita, yaitu di tahun laba bersih kita targetkan akan tumbuh sekitar 6% sampai 7%. Dan net interest margin kita berusaha untuk turun sesuai dengan *nawaitu* untuk lebih menurunkan suku bunga sekitar 5,3% sampai 5% di tahun 2020.

Demikian penjelasan yang dapat kami sampaikan mengenai kinerja Bank Mandiri sampai dengan triwulan III tahun 2019 sebagai gambaran proyeksi keuangan tahun 2020. Kami ucapkan terima kasih atas perkenan dan perhatian Bapak dan Ibu sekalian.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

KETUA RAPAT:

Terima kasih kami sampaikan kepada Bapak Sulaiman sebagai Dirut Bank Mandiri sekaligus Plt. Bank Mandiri.

Jadi atas pemaparan kinerja triwulan III tahun 2019 dan rencana kerja tahun 2020. Mungkin dari Direksi lain ada yang ingin menambahkan, mungkin Ibu

Alexandra mau menambahkan soal tadi CSR. Bapak Ramson perlu penjelasan dari Ibu Alexandra lebih lanjut.

F-P. GERINDRA (RAMSON SIAGIAN):

Perlu dong penjelasan mengenai CSR, FGD, apa yang dialami kan gitu.

KETUA RAPAT:

Kalau mau ada yang ditambahkan silakan, cukup ya.

Baik, kalau tidak ada tambahan lagi ini sudah ada 4 penanya yang lainnya menyusul. Dari sebelah kiri kami persilakan Bapak Dolfie.

F-PDIP (DOLFIE O.F.P.):

Terima kasih Pimpinan.

Terima kasih paparan dari jajaran Direksi Bank Mandiri. Perkenalkan nama saya Dolfie dari Fraksi PDI Perjuangan, Dapil Jawa Tengah IV, Karanganyar, Wonogiri, Sragen. Karena ini baru pertama kali bertemu dengan Bapak dan Ibu.

Ada beberapa yang ingin saya dapatkan tambahan penjelasan, pertama mungkin untuk melengkapi data saja mengenai *market share* Bank Mandiri. *Market share* kredit dan simpanannya itu posisinya bagaimana. Yang kedua, sebagaimana Bank Mandiri ini adalah BUMN punya tugas sebagai agen pembangunan, ikut menunjang pelaksanaan pembangunan nasional. Kalau saya lihat tadi disini di slide 4, inikan ada perusahaan anak ini dalam kredit sampai 109 triliun. Nah, saya ingin tahu ini Pak, apa peran anak perusahaan ini di dalam mendorong sektor-sektor perekonomian kita khususnya di dalam membangun produktifitas berbasis kepada ekonomi kerakyatan. Karena kalau tidak special ini Pak, dibandingkan proyek infrastruktur Pemerintah inikan perusahaan anak mencakup 55%-nya. Jadikan harus lebih dari yang diharapkan didalam mendorong sektor ekonomi khususnya berbasis kepada produktifitas ekonomi kerakyatan. Saya ingin tahu juga anak perusahaan ini apa saja bergerak dibidang apa, supaya kita bisa lihat link-nya di dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang merupakan tugas dari BUMN sebagai agen pembangunan.

Yang kedua, mungkin untuk tambahan informasi juga Pak, mengenai piutang kan tidak dilaporkan disini, piutang Mandiri ini ada tidak. Progressnya seperti apa, termasuk utangnya Pak. Soalnya kan sering diberitakan bahwa dengan melakukan revaluasi aset itukan juga Bank Mandiri sering kita dengar melakukan be to be dengan beberapa proyek. Nah, ini mungkin ada skema utang atau bagaimana ini, itu juga belum kita lihat di sini mengenai skema utang.

Yang terakhir di slide 3, disebutkan disini ada nilai aset. Ini sudah termasuk revaluasi asetnya ini Pak, yang di slide 3. Mungkin dilengkai informasi mengenai

ROA-nya Pak, posisinya dengan perbankan lain seperti apa supaya kita bisa tahu posisi Bank Mandiri.

Terima kasih Pimpinan.

KETUA RAPAT:

Terima kasih yang terhormat Bapak Dolfie.

Selanjutnya yang terhormat Adek Puteri Anetta Komarudin, yang habis ini akan rapat sebagai jubir milenial Munas Golkar.

Silakan.

F-PG (PUTERI ANETTA KOMARUDIN, B.Com.):

Ijin Bapak Dito beserta Pimpinan dan Anggota Komisi XI DPR RI yang terhormat,

Bapak Sulaiman beserta jajarannya yang terhormat.

Perkenalkan nama saya Puteri Anetta Komarudin dari Fraksi Partai Golkar, Dapil Jawa Barat VII meliputi Kabupaten Bekasi, Karawang dan Purwakarta. Ijin Pak, habis ini saya seperti tadi Bapak Dito bilang saya ada rapat di DPP Golkar. Jadi nanti jawabanya tertulis saja.

Pertanyaan saya yang pertama sebenarnya pertanyaan klasik yang dari jaman saya kuliah saya bertemu dengan Bapak Budi Sadikin itu sudah pernah disampaikan kepada beliau. Jadi beliau pernah menyatakan bahwa kita itu bank-bank disini mau segede apapun sudah banget buka cabang di luar negeri. Jadi mereka selalu bilang sebenarnya Pemerintah harus lebih pro aktif lagi untuk menyamaratakan hak apabila ada bank terutama dari Singapura dan Malaysia yang sudah mendominasi di *market* Indonesia itu buka disini, berarti kita harus punya power yang sama untuk buka. Tetapi kita tahu regulasi disana itu menjelimet katanya, jumlah kapital di Malaysia juga sangat besar dan itu yang menjadi keluhan dari Bapak-bapak dan Ibu-ibu sekalian, di sektor perbankan.

Jadi yang ingin saya tanyakan potensi bisnis perbankan di luar negeri khususnya untuk Indonesia itukan sangat besar, terutama remitensi untuk TKI-TKI yang berada di luar negeri maupun aktifitas bisnis lainnya. Terlebih dengan sekarang terdapat perkembangan di fintech dan juga kemarin kita sudah mulai ngomongin soal offshore banking.

Terus Bank Mandiri juga kan setahu saya cabangnya masih sangat sedikit di luar negeri. Jadi sebenarnya sejauh apa rencana Bank Mandiri untuk saat ini untuk ekspansi keluar negeri. Dan manakah yang lebih efisien antara mengakuisisi bank di luar negeri atau membuka cabang sendiri. Dan kendala apa saja selain peraturan yang ada di negara tersebut yang selama ini Bank Mandiri hadapi. Dan dukungan apa yang dibutuhkan oleh Bank Mandiri dari kita di DPR RI sebagai legislator. Karena kita yakin banyak sekali warga Indonesia yang menganggap Bank Mandiri sebagai salah satu bank terbaik disini. Di Angkatan saya teman-teman saya berebut

mau masuk Mandiri karena mereka pikir ini bank yang setara dengan Citi Bank dan sebagainya. Dan ini sebuah kebanggaan kita bersama karena BUMN mempunyai citra yang sangat baik terutama di mata warga negaranya sendiri. Jadi kita minta masukan itu.

Terus yang kedua tentang kasus tirta amarta bottling itukan cukup heboh juga di media, karena beberapa point kenapa ini kredit bisa menjadi seperti itu adalah karena kesalahan dari internal Mandiri sendiri, terdapat tindakan *froud* juga di mana ada penggelembungan aset yang akhirnya menyebabkan penyaluran kredit tidak sesuai dengan SOP dan apa yang berlaku di Bank Mandiri. Jadi apa yang sudah dilakukan untuk mencegah kasus seperti itu terulang kembali. Dan upaya apa saja yang sudah dilakukan untuk mengembalikan kerugian negara sementara nilai aset PT. TAB tersebut setahu saya menurut riset yang telah dilakukan itu hanya 73 triliun, sementara menurut laporan kredit yang ditaksir itu mencapai 1,83 triliun. Jadi kita minta perkembangan juga terkait dengan kasus ini apalagi ini menyangkut dengan laporan dari Bank Mandiri sendiri.

Terus yang ketiga, kita tadi sudah dijelaskan tentang kerja sama Mandiri dengan Amarta dalam hal pemberdayaan perempuan. Itu sangat bagus karena memang perempuan terutama di kota kecil dan pedesaan itu memang membutuhkan bantuan seperti itu untuk meningkatkan taraf hidup dan kualitas mereka. Jadi yang ingin saya tanyakan seberapa mendesakah menurut Bank Mandiri payung hukum yang mengatur kerja sama fintech dengan perbankan. Karena yang kita tahu sampai sekarang belum ada Undang-Undang yang mengatur tentang fintech dan itu juga sedang kita kordinasikan dengan OJK dengan regulator lain dan dengan Bank Indonesia juga. Bagaimana kita bisa mengatur fintech tanpa nanti menghambat inovasi namun juga bisa memberikan efek jera bagi fintech-fintech sekarang yang bermain tidak sesuai dengan norma, karena sekarang pidana fintech baru bisa dijalankan kalau mereka melakukan penagihan yang tidak sesuai dengan Undang-Undang. Tapi kalau mereka ilegal dan sebagainya belum bisa kita tangkap. Jadi masukan dari Bank Mandiri, part mana saja yang harus diatur dan bagaimana baiknya kerja sama antara fintech dengan perbankan ini.

Dan akhirnya yang terakhir, capaian penyaluran KUR itu di Mandiri masih didominasi dengan sektor non produksi. Jadi bagaimana strategis Bank Mandiri untuk meningkatkan capaian penyaluran ke sektor produksi serta meningkatkan pula jumlah debiturnya. Dan yang kedua, bagaimana di Pulau Sumatera itu memiliki prospek pengembangan industry melalui hilirisasi komoditas. Dan apakah penyaluran KUR sudah diarahkan untuk mendukung hal tersebut.

Demikian dari saya, terima kasih banyak.

*Wabillahi Taufiq Walhidayah,
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

KETUA RAPAT:

Selanjutnya kami persilakan kepada Bapak Ramson Siagian. Dan sekaligus saya mohon ijin untuk menyerahkan Pimpinan kepada Bapak Eriko.

F-P. GERINDRA (RAMSON SIAGIAN):

Terima kasih Bapak Dito, Bapak Ketua selamat Munas.

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Salam sejahtera untuk kita semua.

**Ketua rapat dan rekan-rekan Anggota Komisi XI DPR RI yang terhormat,
Bapak dan Ibu Direksi Bank Mandiri dan jajaran yang saya hormati.**

Perkenalkan nama saya Ramson Siagian, kalau di Dapil dipanggil Bung Ramson saja. Dapil saya Jawa Tengah X, Kabupaten Pemalang, Kabupaten Pekalongan, Kota Pekalongan, Kabupaten Batang. Saya di DPR RI ini sudah 3 periode, dulu mungkin Bapak-bapak disini di Komisi XI DPR RI saya pernah masih kepala divisi sekarang sudah direktur. Saya pernah bantu Bank Mandiri hampir bangkrut tahun 2000 mungkin ada yang tahu disini. Saya kasih solusi strategis gratis tidak bayar sebagai konsultan. Karena saya DPR RI Pak, betul itu ada sejarahnya boleh ditanya Bank Mandiri. Sampai Menteri Keuangan yang lama waktu itu agak goyang yang jaman Bapak Gusdur yang tinggi-tinggi yang hanya setahun itu. Waktu itu saya masih PDI Perjuangan, karena waktu itu banyak inovasi saya itu harus saya akui kreatifitasnya tinggi. Jadi saya bantu total selamat Pak, itu ada sejarahnya sama dengan Pertamina saya selamatkan 1 miliar US Dolar untuk LNG di Jepang soal harga, waktu itu direkturnya Bapak Arifi.

Jadi kembali soal ini, karena saya memang suka exercise untuk bagaimana membuat yang terbaik untuk bangsa ini, tentunya dengan pelaksana-pelaksana. Dari data yang ada disini saya melihat bahwa disini memang non performing loan-nya itu rendah tetapi saya nanti tolong dikasih tahu kira-kira yang terbesarnya di sektor apa. Terus saya melihat disini bahwa asetnya di data yang dikirim melalui WA dan saya buka tadi pagi tahun 2018 asetnya 1.202 triliun dengan saldo laba 127 triliun, berarti itu yang ditahan dengan laba tahunan 25 triliun. Yang perlu saya pertanyakan bahwa kemarin juga waktu rapat disini dengan Himbara selalu mengutip semua referensi dari perlambatan ekonomi global juga yang perang dagang Amerika dan Cina yang dampaknya kepada Indonesia. Tetapi selalu alasannya seperti itu, bahwa pertumbuhan ekonomi stagnan 5% itu sudah saya pernah kemukakan di debat di tahun 2016 dengan kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh pembuat kebijakan baik di sektor fiskal, moneter dan juga non fiskal dan seterusnya, serta pelaksanaannya. Bahwa akan pertumbuhan ekonomi dari 2016 sampai 2019 sekitar 5% dan memang tetap juga. Itu karena memang kurang beranian juga dari sektor moneter untuk

menurunkan suku bunga padahal disalahkan lagi perlambatan ekonomi global, padahal seharusnya banyak potensi yang ada di domestic itu cukup besar.

Sektor perbankan sebagai bank pelaksana sangat menentukan untuk menggerakkan sektor riil. Jadi kita memang industri manufaktur kita kurang mampu sekarang kompetitif, tekstil saja saya kebetulan Dapilnya Pemalang sama Pekalongan kalah bersaing dengan produk-produk impor. Nah, inikan seharusnya perbankan juga memberikan kalau terminologis sekarang sudah ada tadi literasi, kalau memang 10 tahun yang lalu belum kedengaran terminology literasi. Sekarang sudah ada itu seharusnya oleh bank dijelaskan juga, seperti misalnya kredit memang sudah diturunkan berapa basis point oleh bank sentral untuk suku bunga acuan akan tetapi sekarang masing tinggi juga. Seperti Bank Mandiri kalau untuk konsumen masih 20% untuk konsumsi, karena konsumsi juga penting untuk meningkatkan demand, kalau demand tidak bertumbuh bagaimana mau mendorong pertumbuhan ekonomi. Dan juga dari sisi supply juga kalau misalnya UKM yang mereka mau misalnya membeli peralatan perlu diangsur untuk meningkatkan kemampuan kompetisi khususnya keunggulan komparatif daripada industrinya ataupun bisnisnya, kan memerlukan juga bunga yang rendah supaya bisa kompetitif. Karena salah satu variable dari keunggulan komparatif selain tenaga buruh murah dan material murah dan juga suku bunga murah. Artinya, sebenarnya Indonesia itu saya sudah sarankan dari dulu dari tahun 2006 kalau saya debat di TV itu agar dibuat mapping keunggulan komparatifnya Indonesia. Karena Cina 20 tahun lebih pertumbuhan ekonomi double digit mereka mainnya di keunggulan komparatif bukan keunggulan kompetitif, kalau keunggulan kompetitif misalnya seperti produk. Cina disini belum jago waktu itu, mereka hanya keunggulan-keunggulan komparatif tapi menguasai pasar global. Sehingga mereka mencapai cadangan defisit mereka meningkat dan sekarang mungkin PDB-nya sudah setara dengan Amerika atau hampir mirip-mirip dalam waktu dua puluh sekian tahun. artinya, begitu hebat mereka kita duluan yang membangun tahun 1967 kita sudah mulai repelita, mereka tahun 1970-an baru mulai membangun. Kita waktu repelita disebut bahwa 5 kali repelita akan menjadi tinggal landas tetapi malah waktu itu kandas kita akhir tahun 1998.

Ini maksud saya kita perlu retropeksi baik pelaksana-pelaksana dan juga pembuat kebijakan. Jadi jangan hanya pokoknya corporate yang saya pimpin harus untung gede, ini yang repot. Jadi kembali soal tadi mendorong pertumbuhan ekonomi kalau suku bunga tetap tinggi-tinggi juga dibuat oleh bank pelaksana ya sulit Pak. Memang ada faktor lain juga yang saya lihat saya cek disini di data Bank Mandiri tadi saya buka sebelum saya kesini bahwa untuk di asetnya untuk obligasi Pemerintah cukup besar juga, mungkin sekarang sudah berapa nanti tolong dijelaskan berapa obligasi Pemerintah di asetnya Bank Mandiri, jangan-jangan suah 200 triliun. Artinya, bersaing antara sektor riil dengan Pemerintah, artinya Bank Mandiri memberikan kredit kepada Pemerintah melalui membeli obligasi Pemerintah ataupun surat utang negara.

Saya lihat seperti kemarin juga padahal kemarin Himbara mengatakan hanya 140 triliun untuk semua Himbara padahal ini untuk Bank Mandiri saja saya lihat 114

triliun. Ini datanya saya cek, saya langsung cek yang ada angka-angkanya dulu. Jadi ini dari angka ini saya bisa pahami pergerakannya kemana, ibarat APBN kalau saya baca I angkanya saya bisa tahu kira-kira kemana arahnya pembangunan ekonomi Indonesia dari sisi sektor kebijakan fiskal.

Ini yang saya lihat yang kadang-kadang kita memang di retorika mantap-mantap Bapak Ketua. Jadi makanya tidak persoalan buat saya kalau Menteri Keuangan mendorong peningkatan penerimaan keuangan negara dari sektor cukai, karena apa? kalau ditekan pajak itu nanti akan kontra produktif terhadap pertumbuhan ekonomi kalau dalam perlambatan ekonomi global, apalagi ekonomi nasional. Jadi bukan karena kebetulan saya sekarang di Gerindra sudah begini dengan Bapak Jokowi, dengan PDIP Kalau saya tentunya. Cuma bukan karena itu, karena itu juga, juga saya mendorong bukan mengkritisi lagi tetapi memberikan solusi. Jadi artinya, solusinya bank pelaksana yang skala besar harus kerja sama dengan bank sentral soal penurunan suku bunga sektor riil, diupayakan ada efisiensi apalagi disini bahwa laba yang ditahan ini sekitar cukup besar tadi saya lihat disini 127 triliun saldo laba. Ini cukup besar, ini maksudnya ada kadang-kadang mengurangi laba tetapi mendorong pertumbuhan ekonomi sektor riil. Karena kalau pertumbuhan ekonomi melambat pajak juga akan menurun Pak.

Jadi teman-teman disini waktu kemarin membuat kesimpulan meningkatkan pendapatan pajak untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Saya kurang sependapat akhirnya dibalik meningkatkan pertumbuhan ekonomi untuk meningkatkan penerimaan pajak. Bagaimana kalau perlambatan ekonomi diperas itu pajak ya akhirnya semakin pertumbuhan ekonomi bisa 4%. Nah, ini yang harus didorong dnegan meningkatkan pertumbuhan ekonomi antara lain likuiditas kita longgarkan, suku bunga diturunkan supaya dari sisi sektor industry punya keunggulan komparatif, bisa bersaing di pasar domestik dan regional. Kita tidak usah bicara global, domestic saja sudah babak belur ini sekarang. Memang ada sekarang ekonomi digital, itukan cenderung untuk perdagangan Pak, memang semakin flat semua. Kalau makin flat semua tidak ada lagi costume masuk akhirnya siapa yang paling efisien barangnya yang masuk yang menang bersaing, akhirnya industry lokal kita kalah bersaing dan lapangan kerja juga berkurang sekarang.

Sekarang coba kalau dibuat penerimaan PNS berjubel ini yang mendaftar. Itu maksud saya bukan hanya sectoral tapi bagaimana melihat secara komprehensif kalau bahasanya Lemhanas. Nah, ini yang saya melihat saya terus terang saja prihatin juga cuma ini periode kemarin saya satu periode di energi, ini masuk saya di keuangan. Dulu 2004-2009 saya disini keuangan saya bidangnya energi dan di Komisi XI DPR RI saja. Jadi di energi juga banyak masalah-masalah yang kadang-kadang Undang-Undang menyesuaikan kepentingan kelompok kecil. Ini yang kadang-kadang kita sehingga kalau istilah terminology Bung Karno jadi salah kepentingan taktis dianggap kepentingan strategis, atau kepentingan taktis di anggap kepentingan ideologis, jadi berbeda dia. Padahal harus ideologis dulu baru taktis ini berubah-berubah Pak, sesuai dilapangan. Akan tetapi kadang-kadang sekarang sudah begitu, seperti sekarang mau amandemen 3 periode katanya hanya untuk karena menikmati. Itu salah satu contoh kepentingan taktis disamakan dengan

kepentingan strategis. Dalam mengelola perekonomian negara juga harus melihat begitu Pak.

Jadi saya mengharapkan bahwa bank-bank pelaksana bisa kordinasi dengan BI tentunya OJK, kita juga sudah rapat dengan OJK, kita minta jangan hanya mungut doang dari bank-bank tetapi juga harus memberikan kontribusi soal pengawasan dan juga pencerahan yang diberikan oleh OJK. Dan kordinasi dengan pembuat kebijakan fiskal, karena disini juga bahwa kemarin juga di Perbina kelihatan bahwa untuk memberikan utang ke negara dari Perbina saya kumpul-kumpulkan kemarin sekitar 13 miliar US Dolar. Saya hitung kemarin waktu rapat dengan Perbina, Himbara, Perbanas dan yang lain-lain. Jadi semakin terbuka datanya, saya terus bisa menganalisis kira-kira arahnya kemana, agak sulit ini kalau tidak ada suatu inovasi strategis menaikkan pertumbuhan ekonomi di atas 5% itu agak sulit. Padahal diperlukan untuk memperluas lapangan kerja.

Saya pikir itu saja kalau saya bisa mendalami hal-hal teknis yang ada disini, ratio-rasionya bisa saya dalam akan tetapi saya pikir hal-hal tadi yang saya mengharapkan agar ada kordinasi dengan bank sentral jadi tidak ego sectoral, jadi tidak hanya mengharapkan agar urusannya bank pelaksana yang bersangkutan antara lain Bank Mandiri labanya tertinggi. Maksud saya ada waktunya tidak melihat itu, ada waktunya melihat kepentingan nasional. Nah, itu Bapak-bapak Direksi bisa berkoordinasi dengan bank-bank pelaksana juga dengan bank sentral, OJK, sama pembuat kebijakan fiskal. Tentunya juga harus didorong oleh pembuat kebijakan fiskal seperti Menko Perekonomian dan lain-lain yang terkait. Saya pikir itu saja karena saya sangat konsen terhadap perlunya peningkatan pertumbuhan ekonomi untuk kepentingan rakyat secara menyeluruh.

Demikian Bapak Ketua, terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

KETUA RAPAT (Ir. ERIKO SOTARDUGA, B.P.S.):

Terima kasih yang terhormat Bung Ramson Siagian.

Sebelum nanti kepada Ibu Indah Kurnia dan kita lanjutkan dengan Ibu Anis. Sebagai Pimpinan Sidang yang menggantikan Bapak Dito, saya ingin memperkenalkan diri dulu.

Ibu dan Bapak sekalian, Bapak Dirut dan jajaranya yang terhormat.

Saya Eriko Sotarduga, B.P.S bukan Badan Pusat Statistik, bukan pula Bapaknya Sotarduga, karena memang tidak muat di KTP, nama saya Eriko Sotarduga Binsar Pahalutua Sitorus. Jadi karena tidak muat terpaksa disingkat seperti itu. Saya Dapilnya tempat Bapak berkantor dan barangkali juga tinggal disitu. Saya Dapil Jakarta Selatan, Pusat dan Luar Negeri dari DKI Jakarta. Tadi sebenarnya saya sudah datang cuma saya lihat Pimpinan Bapak Ketua kemarin telepon saya untuk saya menggantikan beliau tetapi beliau datang, kan sesama

Pimpinan dilarang saling mendahului, jadi saya berikan kesempatan kepada beliau tadi untuk membuka.

Saya rasa itu barangkali Ibu dan Bapak sekalian semua, saya dari Fraksi PDIP Perjuangan, Nomor Anggota A-159. Senang berkenalan dengan Ibu dan Bapak, barangkali juga kita bertemu di Komisi VI DPR RI dan doa harapan saya sebagai pribadi sebagai Pimpinan juga nanti yang melanjutkan menjadi Dirut sebentar lagi pasti juga akan diumumkan, mungkin awal bulan depan. Tentu saya berharap dari dalam, karena bagi kita semua Anggota Komisi XI DPR RI bahwa Bank Mandiri sudah membuktikan ada dua wakil Menteri dari Bank Mandiri. Inikan satu prestasi yang luar biasa daripada Bapak Budi Gunadi Sadikin dan Bapak Kartika Wiryono Atmoko. Jadi harapan kami dan doa kami juga seperti itu.

Baik yang terhormat Ibu Indah Kurnia, bersiap-siap nanti Ibu Anis dari sisi sebelah kanan.

F-PDIP (INDAH KURNIA):

Pimpinan, Bapak dan Ibu Anggota Komisi XI DPR RI yang sangat saya hormati.

Terima kasih Pimpinan, meskipun saya tidak mencatatkan diri karena sebenarnya posisi saya saat ini sedang matrik untuk sosialisasi 4 pilar. Tapi tidak apa-apa saya dikasih kesempatan oleh Pimpinan.

Selamat pagi Bapak dan Ibu jajaran dari Bank Mandiri.

Maaf tidak begitu mengenal secara detail saya semuanya, karena memang Mandiri jarang sekali ketemu dengan kita Pak Eriko. Jadi mungkin Komisi VI DPR RI akan lebih sering ketemu jadi saya memang kurang begitu paham masing-masing tetapi saya memperkenalkan diri. Saya Indah Kurnia dari Fraksi PDI Perjuangan, Dapil Jawa Timur I, Surabaya dan Sidoarjo.

Mungkin yang saya kenal baik disini adalah Bapak Rohan karena Bapak Rohan merupakan contact person yang selalu kita hubungi kalau melakukan kegiatan khususnya kalau interaksi dengan customer, baik itu interaksi dalam artian kita melakukan kegiatan maupun complain-complain itu selalu yang menjadi contact person dari Mandiri saya sampaikan masukan dan complain dari konsituen itu adalah Bapak Rohan yang selalu sabar menerima meskipun kadang-kadang tidak ada solusi. Jadi diterima tetapi beliau baik sekali, setiap kali saya mengirimkan "baik Bu, akan kami perhatikan dan tindaklanjuti", tetapi itupun sudah cukup menghibur. Nah, itu catatan customer itu selalu senang kalau direspon, meskipun hanya sekedar mungkin kalau sekarang itu punya symbol, itu artinya WA kita dibaca, tindaklanjut itu uruan nanti. Karena saya pun mungkin sudah lupa kalau tidak diuber lagi oleh customer saya, saya lupa. Begitu saya diuber, saya uber Bapak Rohan lagi, Bapak Rohan mungkin nguber stafnya lagi dan seterusnya.

Jadi saya senang, saya memang tahu bahwa Mandiri adalah the best bank khususnya untuk Himbara yang terbaik adalah Mandiri. Saya merasakan dari dulu

kesannya kalau bank Pemerintah itu layanannya kurang baik, tapi Mandiri menunjukkan Mandiri adalah bank Pemerintah dengan layanan yang sangat luar biasa. Tadi disampaikan oleh Bapak Sulaiman tentang kinerja keuangan Mandiri yang memang sangat baik, kontribusi Bank Mandiri untuk negeri sangat terbukti riil, karena itu kebutuhan kita. Saat ini di era semuanya serba itu saya rasa perbankan masih menjadi kebutuhan bagi masyarakat kita. Saya termasuk yang tidak begitu nyaman bertransaksi secara digital. Meskipun IT itu sudah sangat luar biasa, itu semua transaksi atau kegiatan ekonomi itu dalam genggaman akan tetapi saya percaya masyarakat kita masih senang datang ke bank dan kemudian bertemu dengan officer. Jadi performa Mandiri tadi dengan cabang yang banyak, dengan nasabah yang dengan edisi memang banyak tetapi jaringan kantornya juga masih 4000 lebih, ATM 18 ribuan juga merupakan pilihan karena kami dengan ATM itu mendapatkan bukti transaksi dengan struk ATM. Nasabahnya 83 juta, melayani Bapak Bagus ini diidentifikasi tentang layanannya bahwa melayani 5953 transaksi per menit, kita bayangkan transaksi ATM juga masih tinggi, mobile dan internet bankingnya juga tinggi, tetapi saya tetap berharap di officernya Mandiri orang-orangnya tetap dipersiapkan, karena IT, digital semua itu tetap kalah dengan hati, mereka tidak punya hati.

Contoh saja sekarang ini, tadi saya baru merasakan DPR RI ini kebanyakan mobil yang kami daerah cuma satu, sejak ada ganjil genap begini kan kita harus mencoba untuk mengadakan, mengelola kendaraan kami dengan ada yang ganjil dan genap. Kadang-kadang kita terpaksa menggunakan yang ganjil dengan melawan yang genap pada saat tanggal genap begini. Nah, kalau ketemu dengan Bapak Polisi dengan manusia itu kita bisa bicara dan kemudian hati dan pikiran beliau-beliau petugas Polisi yang akan bekerja. Oh, iya, karena Ibu ini akan bekerja jadi harus turun lewat Gatot Soebroto dengan melanggar ganjil genap. Tapi, begitu dengan kena CCTV Pak, yang di SCB tidak ada ampun langsung 500 ribu kita kena.

Itu juga menjadi bahan bagi kami Badan Urusan Rumah Tangga Dewan untuk mencari solusi agar kami ini mendapatkan plat nomor khusus agar meskipun CCTV melihat tidak ada lagi billing atau tagihan ke rumah kami mendenda 500 ribu karena melanggar ganjil genap. Saya percaya bahwa manusia dengan hati dan pikirannya yang bijak itu masih menjadi pilihan bagi customer kita untuk bertransaksi.

Nah, sebagai contributor pembayar iuran tertinggi bagi OJK, yang kemarin kita ini sedang bergelut dengan OJK dalam artian yang positif untuk membicarakan kinerja dan program kedepan serta anggaran OJK di tahun 2020. Kira-kira apa ini masukan dan untuk kami yang kami sebentar lagi akan mencermati setiap anggaran dan program serta kebijakan dari OJK terutama efektifitas dari OJK untuk mengatur ekosistem yang ada di industry jasa keuangan. Apa kira-kira masukan dari Bank Mandiri sebagai contributor pembayar iuran, apakah selama ini Mandiri merasakan ada OJK, tidak ada OJK juga tidak no problem atau OJK itu benar-benar memabntu industri dalam hal ini perbankan di dalam menjalankan peran dan fungsinya sebagai intemediasi dan sebagai tempat mayoritas yang dipilih oleh masyarakat kita inklusi keuangannya kemarin dipaparkan oleh OJK sudah berhasil mencapai 76%,

meskipun inklusinya 76% tapi literasi keuangan juga masih 36. Jadi masih banyak nasabah kita yang membeli produk perbankan tanpa tahu gunanya apa dan risikonya apa.

Saat ini di depan mata kita masalah asuransi pemegang polis itu menjadi api dalam sekam yang saya rasa tidak lama lagi akan mengguncang industry jasa keuangan kita. Itu akan pasti akan berdampak sistemik kemana-mana. Jadi kira-kira apa ini yang bisa diberikan masukan kepada kami, kalau untuk internal Mandiri sendiri saya yakin sudah *performe*, tetapi bagaimana Mandiri memberikan kontribusi kepada industry ekosistem, industry keuangan khususnya perbankan dalam negeri agar situasi global yang katanya tidak menentu yang setiap kali Kementerian/Lembaga datang kesini memaparkan tentang perang dagang, *trade war* China Amerika yang saya pikir itu sudah tidak mungkin bisa kita hindari. Kita tidak usah mengurus yang luar negeri, kita kembali ke dalam negeri bagaimana perekonomian kita, anak-anak bangsa ini bisa menjalankan kehidupan secara sistem, secara berkualitas, dan berkelanjutan tanpa harus berharap dan mengandalkan luar negeri, karena di dalam negeri kita sendiri potensi sumber daya alam dan manusianya itu semuanya sangat menjanjikan. Kalau Bapak Jokowi selaku kepala negara dan leader dari bangsa ini selalu berkeliling menjadi *marketing officer* untuk membuka dan menawarkan investor masuk ke Indonesia tidak didukung oleh kita yang di dalam sini. Ibarat kalau *marketing of officer* dengan *back office*, *marketing officer* itu *over promise* dimana-mana, datanglah ke Mandiri layanan kita bagus, produk kita semua bagus. Tapi kemudian ketemu taller yang jutek, ketemu *back office* yang lelet atau Pimpinan yang kadang-kadang tidak ada di tempat ya percuma tidak akan terjadi transaksi yang indah yang membuat orang ingin datang lagi.

Jadi saya berharap kita DPR RI, kami ini kolektif kolegial apapun peran kami ini tidak ada apa-apanya dibandingkan dengan para eksekutif, karena mereka bisa membuat keputusan karena mereka eksekutor. Kami ini hanya sebatas mengawasi dan kemudian kita bersama-sama dengan kawan-kawan lain mencoba untuk mendukung setiap program Pemerintah apa yang dilakukan oleh Mandiri sebagai bagian dari *stake holder* untuk menciptakan ekosistem berbangsa dan bernegara secara nyaman di negeri ini. Politik dan ekonomi adalah satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Jadi kalau politik dan ekonominya bagus *insya Allah* bangsa kita ini akan menjadi bangsa yang bermarwah dan mengandalkan kekuatan dalam negeri saja masukan Pak, untuk kami agar apapun yang di marketingkan oleh seorang Jokowi kepada dunia luar untuk datang ke Indonesia itu termasuk dalam hal ini Pemerintah Daerah yang selalu kadang-kadang tidak sinkron dengan apa yang kita harapkan. Itu kita sekarang harus riil menginjak bumi betul, jangan cuma membuat program yang indah di atas kertas tetapi benar-benar program yang membumi, yang mampu benar-benar memberdayakan masyarakat kita. Ini saya lihat LDR Bapak sudah maksimal 94%. Itu bagaimana? kemarin pun sempat OJK secara eksplisit menyampaikan KUR itu mengalir kepada mereka, mengucur kepada debitur yang itu-itu saja. Loh, kalau sampai OJK sudah menyampaikan secara itu berarti inikan mengkhawatirkan KUR itu adalah kredit yang diciptakan untuk diberikan kepada

mereka yang pelaku UKM itu memang dia benar-benar *visible* usahanya tetapi belum *bankable*.

Nah, kalau nasabah yang sama diberikan itu namanya tidak benar itu bukan KUR. Dia bisa naik ke kredit modal kerja atau yang lainnya, kalau samapi OJK saja itu menyampaikan dia tahu ada bank yang berpraktek seperti itu hanya menghindari resiko NPL atau menghindari resiko biaya operasional yang tinggi, karena kan memproses kredit 10 juta, 25 juta, 100 juta, 500 juta bahkan 1 miliar itukan sama effort-nya. Mengirimkan *account officer* dan lain sebagainya, melihat kapasitas usaha dan lain sebagainya. Nah, itu kira-kira apa ini yang bisa Mandiri sampaikan kepada kami agar efektifitas dari adanya OJK yang mungkin dalam tanda kutib saya tidak menuduh akan tetapi ada beberapa bank yang menganggap bahwa ini membuat *cost* lini gara-gara iuran, belum lagi LPS.

Nah, tolong sampaikan tidak usah ketawa Bapak Sulaiman ini kita ngomong dari hati ke hati betul-betul ini kita sama-sama di posisi yang sama untuk membangun negeri. Agar kita semua bukan hanya Bapak, kami pun ingin berkontribusi secara nyata bagi negeri kita tercinta.

Pimpinan, terima kasih.

KETUA RAPAT:

Baik, terima kasih yang terhormat Ibu Indah Kurnia.

Sekarang silakan Ibu Anis Byarwati, bersiap-siap Bapak Sarmuji.

Terima kasih.

F-PKS (Dr. Hj. ANIS BYARWATI, S.Ag., M.Si.):

Bismillahirrahmanirrahim.

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Selamat siang dari Bapak-bapak yang terhormat Bank Mandiri.

Saya Anis Byarwati dari Fraksi Partai Keadilan Sejahtera atau PKS. Dapil saya DKI Jakarta I, kalau Bapak Eriko tadi Dapil DKI Jakarta II, seluruh kecamatan di Jakarta Timur.

Saya juga nasabah Bank Mandiri Pak, karena DPR RI kita wajib pakai Bank Mandiri. Ini perbankan itukan satu bisnis kepercayaan dengan para nasabah, jadi memang tugas perbankan utamanya adalah bagaimana menjaga kepercayaan nasabah untuk mempertahankan reputasi bank itu sendiri. Kita sempat heboh itu Bank Mandiri di bulan Juli 2019 terkait dengan sistem yang eror tapi sebelum 20 Juli 2019 itu pernah terjadi juga sebelumnya di tahun 2017 dan 2018 walaupun skalanya lebih kecil. Nah, ini memang telah menyampaikan permintaan maaf tapi ini juga menjadi peringatan bagi kita semua bahkan bagi perbankan di Indonesia ini karena bukan hanya mengancam Bank Mandiri akan tetapi juga mengancam sistem perbankan tingkat nasional.

Nah, Bank Indonesia kan sudah punya aturan dalam hal perlindungan konsumen. Dengan demikian bisa dipastikan dana-dana nasabah meski berubah akan tetap aman. Namun demikian, perlu adanya pemberitahuan langsung dari Bank Mandiri agar nasabah tetap, kan bahaya juga kalau misalnya tiba-tiba nasabah ada *rush money* langsung narik karena merasa tidak aman menyimpan uangnya di Bank Mandiri. Yang ingin saya tanyakan adalah bagaimana SOP seperti apa yang sudah diterapkan oleh Bank Mandiri dalam menghadapi persoalan besar seperti ini, sehingga bisa dipastikan dana nasabah meski berubah akan tetap aman karena tetap harus mengedepankan perlindungan terhadap konsumen.

Kemudian yang kedua, terkait dengan kasus scanning dan kejahatan *cybercrime* lainnya. Langkah apa yang sudah disiapkan oleh Bank Mandiri terkait sistem manajemen resiko operasional dan proses monitoring sistem teknologi informasi, sehingga bank bisa memastikan ketersediaan, keandalan serta keamanan sistem TI untuk menjaga dan melindungi keamanan data nasabah. Jadi kita betul-betul konsen, karena kita semua merasa memiliki Bank Mandiri jangan sampai ada turun kepercayaan karena sampai saat ini Bank Mandiri masih tetap menjadi yang terbaik dan pilihan dari rakyat Indonesia.

Nah, kemudian juga resiko digital kayak tadi saya juga mainson pernyataan Ibu Indah. Digital itu memang bagus tapi tidak semua orang merasa familiar dengan digital banking atau mobile banking dan seterusnya. Jadi tetap perlu performance di kantor. Saya juga dosen di sebuah universitas dan universitas itu sama dengan Mandiri, jadi tiap uang kuliah itu disetorkan ke Bank Mandiri. Jadi memang perlu tampilan depannya tellernya itu benar-benar ramah apalagi kalau menangani mahasiswa. Kan Mandiri banyak di kampus-kampus, mahasiswa itukan ngambil uang, keluhan-keluhan disampaikan kepada dosennya. Jadi kalau mereka menghadapi teller yang jutek yang karena mengambil uangnya sedikit. Dan yang paling sering di kampus saya itu ATM-nya rusak terus. Jadi setiap mau ke ATM ditulis sistem sedang eror, jadi mahasiswa banyak yang kecewa dan mengeluhkan bagaimana ini Bank Mandiri kerja sama dengan kampus kok seperti ini.

Jadi walaupun sudah berkembang TI yang canggih tapi perhatian, terutama Mandiri yang ada di kampus-kampus yang perlu kesabaran sekali menghadapi mahasiswa, menghadapi dosen itu bisa ditingkatkan pelayanannya.

Demikian, terima kasih Pimpinan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

KETUA RAPAT:

Terima kasih Ibu Anis Byarwati.

Selamat datang Bapak Rudi Hartono Bangun, kalau beliau ini datang berarti memang perhatiannya khusus, karena memang Mandiri berarti penting sekali di mata beliau. Tidak mudah untuk beliau hadir pada saat ini.

Selamat datang Pak.

Baik, berikutnya Bapak Sarmuji bersiap-siap Bapak Heri Poernomo juga ingin memberikan masukan atau pertanyaan juga.

Silakan.

F-PG (M. SARMUJI, S.E.):

Terima kasih Ketua.

**Pimpinan dan Anggota Komisi XI DPR RI yang saya hormati,
Bapak-bapak dari Bank Mandiri.**

Saya Sarmuji dari Dapil Jawa Timur VI, karena kita jarang ketemu jadi kenalan dulu. Kemarin di Komisi XI DPR RI sekarang masih di Komisi XI DPR RI dari Fraksi Partai Golkar.

Yang pertama, saya ingin konsen ke interst margin, kalau saya melihat net interst margin dari paparan Bapak-bapak ini, net interst margin Bank Mandiri progresnya cukup baik, dari tahun ke tahun semakin menurun. Saya berikan apresiasi terlebih dahulu. Dengan net interst margin yang semakin turun ternyata Bapak-bapak masih bisa menghasilkan laba bersih per tahun itu semakin lama semakin meningkat. Inikan sebuah prestasi yang menurut saya sangat baik, itu menunjukkan Bapak-bapak mengelola Bank Mandiri ini semakin efisien.

Ini juga sekaligus membuktikan bahwa net interst margin kalau dikelola dengan baik, bank-bank lain juga bisa melakukan hal yang sama menurut saya. Dan saya pada kesempatan kali ini menantang Bapak-bapak, Ibu-ibu yang hadir pada kesempatan kali ini mewakili Bank Mandiri supaya net interest margin kita itu tidak lebih dari 5% kedepan, karena 5% itu sebenarnya sangat cukup karena kita berharap sebenarnya suku bunga kredit itu single digit. Dan saya ingin bertanya ke Bapak-bapak kapan kira-kira Bank Mandiri bisa memberlakukan suku bunga kredit itu single digit. Bahkan kalau perlu Bapak Ketua, kalau kita bersepakat sebenarnya laba Bank Mandiri kalau boleh misalkan proporsi deviden itu bisa dikurangi, kemudian itu bisa menumbuhkan Mandiri lebih efisien lagi, tapi ditantang laba ditahannya diperbesar, devidennya diperkecil, tetapi ada tuntutan net interst marginya semakin lama semakin kecil.

Supaya fungsi intermediasi, fungsi Bank Mandiri sebagai agent of developmet itu betul-betul terasa. Pertumbuhan ekonomi kita jauh lebih penting daripada deviden. Fungsi intermediasi bank itu jauh lebih penting daripada hanya memasukkan deviden ke APBN untuk menyangga fiskal kita. Karena dampak ikutannya itu jauh lebih besar penurunan suku bunga kredit. Jadi saya tantang Bapak-bapak, seandainya Bapak-bapak mau dan kita bersepakat Ketua, kita bisa minta Menteri Keuangan supaya devidennya diperkecil bahkan tidak perlu setor deviden selama 1-2 tahun tetapi net interst marginnya diperkecil, suku bunga kredit bisa single digit.

Yang kedua, tentang LDR. Meskipun Bank Mandiri ini besar tetapi dihitung oleh Mbak Indah ditayangkan ini tidak ada sebenarnya paparan tentang LDR akan

tetapi dihitung sendiri DPK dibagi suku bunga kredit ketemua 94% kata Mbak Indah. 94% ini ruang untuk fleksibilitas Bank Mandiri menurut saya semakin sempit. Ini bagaimana cara untuk mengatasinya, likuiditasnya itu artinya sudah penuh, sudah *warning* sebenarnya, sudah optimal, tidak bisa dinaikkan lagi. Karena kalau dinaikkan lagi pasti juga akan berbahaya. LDR yang bagus menurut saya di bawah 94% seharusnya. Tetapi kalau ini ketat sekali bagaimana solusinya supaya tidak seketat ini, supaya masih ada hal yang bisa dilakukan oleh Bank Mandiri dengan likuiditas yang ada.

Yang ketiga, tentang anak perusahaan Bapak-bapak. Anak perusahaan Bank Mandiri khususnya Bank Syariah Mandiri. Potensi ekonomi Syariah inikan besar, tetapi sampai sekarang belum ada bank termasuk Bank Syariah Mandiri yang masuk dalam bank buku 4. Kalau ini bisa mendapatkan dukungan dari Bank Mandiri sebagai induk tentu Bank Syariah Mandiri akan memiliki kekuatan yang lebih besar untuk menggarap potensi ekonomi Syariah kita. Jangan sampai karena pelaku ekonominya kecil, potensi Bank Syariah yang seharusnya besar itu tidak tergarap hanya karena tidak ada Bank Syariah yang masuk dalam buku 4 yang efisiensinya tentu lebih bagus kalau Bank Syariah itu ada di buku 4.

Barangkali Bank Mandiri, saya berharap Bank Mandiri memberikan dukungan yang memadai supaya salah satu bank Syariah, yaitu Bank Syariah Mandiri yang performanya menurut saya saat ini juga bagus itu bisa masuk ke dalam buku 4. Supaya garapan untuk menggarap potensi keuangan Syariah ini menjadi kuat. Karena kemarin kita lihat tentang paparan dari Aspindo tentang inklusi dan literasi tentang keuangan Syariah. Ternyata literasi dan inklusi perbandingan keuangan Syariah itu sangat dekat, inklusinya 9 koma sekian persen dan literasinya 8,9% itu artinya orang yang ngeh, yang paham, yang mengenal Bank Syariah itu juga ternyata mendekati pemahamannya mendekati literasi terhadap keuangan Syariah. Kalau itu saja yang didorong oleh Bank Mandiri, Bank Mandiri membantu Bank Syariah Mandiri saya yakin Bank Syariah Mandiri bisa segera masuk dalam buku 4.

Itu saja Ketua, terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

KETUA RAPAT:

Terima kasih Bapak Sarmuji.

Berikutnya yang terhormat Bapak Harry Poernomo, bersiap-siap nanti Ibu Vera dari sisi sebelah kanan.

F-P. GERINDRA (Ir. H. HARRY POERNOMO):

Terima kasih Pimpinan.

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

**Pimpinan dan teman-teman Anggota Komisi XI DPR RI yang saya hormati,
Segenap jajaran Direksi Bank Mandiri yang saya hormati tentunya beserta
seluruh jajarannya.**

Mohon maaf kalau saya belum mengenal satu per satu. Ijinkanlah juga sebelum saya menyampaikan komentar maupun pertanyaan. Perkenalkan diri saya Harry Poernomo mewakili daerah Jawa Tengah VI Magelang, Temanggung, Wonosobo, Purworejo, dari Fraksi Partai Gerindra.

Pertama-tama saya ingin menyampaikan secara formal dalam forum yang sangat terhormat ini. Terima kasih atas sinergi Mandiri dengan daerah pemilihan saya, walaupun tidak melibatkan saya secara langsung akan tetapi saya melihat kiprah Mandiri banyak di daerah saya. Tentunya utamanya terkait dengan pengembangan wisata Borobudur, ada Balkondes Mandiri. Tetapi saya perhatikan perlu pendampingan kegiatannya, tidak bisa dilepas begitu saja. Saya melihat jumlah biayanya cukup besar, saya khawatir kalau tidak ada pendampingan mubazir. Dan ini tidak hanya dialami oleh Balkondes yang disponsori oleh Mandiri akan tetapi juga BUMN lain saya lihat maaf ya *under utility lies*. Saya tahu itu program dari Pemerintah tanpa melibatkan kami, saya sebagai wakil rakyat dari sana. Saya khawatir fasilitas itu tidak termanfaatkan dengan baik, mungkin perlu pendampingan secara sinergi dengan BUMN lain. Karena saya lihat jumlah pendananya cukup besar.

Kemudian yang kedua, saya tidak ingin mengulang pertanyaan atau komentar dari teman-teman yang sudah menyampaikan terdahulu. Terkait dengan realitas inklusifitas ataupun literasi perbankan, dari paparan OJK beberapa waktu yang lalu saya melihat dari literasi cukup baik, tetapi dari angka inklusi ternyata kita masih sangat rendah. Ini yang ingin saya kaitkan dengan grand last banking dari Lakupandai ini saya pikir terus untuk ditingkatkan. Dan kalau dimungkinkan tentunya Mandiri punya data yang lebih rinci, saya ingin melihat di daerah pemilihan saya berapa banyak Lakupandai yang sudah operasional disana.

Saya melihat memang banyak kebetulan di daerah saya itu umumnya petani dan khususnya petani tembakau yang sekarang ini, saat-saat sekarang ini panen mereka tentunya perlu layanan perbankan. Tetapi dari data OJK inklusifitasnya saya pikir masih sangat rendah dan akhirnya mereka terjebak kepada lingkaran rentenir. Artinya, jasa keuangan yang saya nilai masih belum efisien, sangat memberatkan. Oleh karena itu, harapan saya dari Mandiri ini menjadi pelopor bank BUMN mungkin bisa bekerja sama dengan bank BUMN yang lain khususnya Bank Pembangunan Daerah. Tolong disajikan angka yang rinci mengenai kegiatan Lakupandai di daerah yang saya wakili.

Kemudian saya ingin angka-angka yang lebih riil lagi mengenai prognosa keuntungan Bank Mandiri 2019. Sekarang inikan sudah Desember, sementara data yang disajikan ini baru sampai September. Mungkin sudah ada angka yang lebih *up to date* saya ingin melihat berapa persisnya, kalau pun ada kenaikan yang proporsional dengan tahun-tahun yang sebelumnya. Terima kasih sekali berarti itu kinerja yang baik, saya tentunya juga ingin mengapresiasi.

Disini disebutkan sampai dengan September 10.496 miliar saya ingin melihat bandingan tahun yang sebelumnya 2018. Saya agak ragu apakah memang tahun 2019 ini kelihatannya meningkat dibandingkan dengan tahun yang lalu atau menurun. Mungkin ada angka-angka yang lebih *up to date*. Dari saya hanya itu dan tentunya saya juga mengucapkan terima kasih karena beberapa waktu yang lalu ada kegiatan CSR dari Mandiri yang diberikan melalui saya.

Terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

KETUA RAPAT:

Terima kasih yang terhormat Bapak Harry Poernomo.
Sekarang tiba gilirannya Ibu Vera, bersiap-siap Bapak Didi Irawadi.

F-PD (Hj. VERA FEBYANTY, M.Si.):

Terima kasih Pimpinan.

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Perkenalkan saya Vera Febyanthy dari Fraksi Partai Demokrat, Daerah Pemilihan Kabupaten Bekasi, Karawang dan Purwakarta. Saya mengenal Bank Mandiri itu ketika saya tahun 2004-2009 di Komisi XI DPR RI berhubungan baik dengan dari Bapak Nelu, Agus Marto, Budi Sadikin hingga Bapak Tiko yang terakhir. Jadi Bank Mandiri memang selalu memberikan komunikasi yang baik terhadap kami, walaupun rezim siapa pun juga tetap menjalin hubungan yang baik. Nah, ini kita berharap kedepannya juga terus dipertahankan.

Hanya agak sedikit bukan mengkritisi akan tetapi ini warna merah hanya karena Bapak Eriko atau memang akan berubah warna merah, karena saya tahu dulu Bank Mandiri itu biru dan gold. Yang tidak apa-apa itu memang politik seperti itu, cerdas sekali membaca suasana. Kalau mau berubah berarti kan harus dipikirkan cost-nya berapa harus melakukan perubahan, hingga ketinggian kabupaten dari perubahan logo, ini hanya intermezzo.

Hanya saya tadi ketika saya membaca data dari Bank Mandiri, saya lihat fungsi intermediasi Bank Mandiri khususnya sebagai bank yang kita tahu sebagai agent of development itu sudah cukup baik. Dengan pertumbuhan kredit yang kita tahu year on year dari 1105 itu dengan pertumbuhan dana pihak ketiga saya lihat juga cukup baik. Yang tahun sebelumnya 6,13 year on year jadi cukup signifikan pertumbuhan kreditnya. Apakah ini karena program Pemerintah terhadap infrastruktur bagaimana dengan pertumbuhan kredit untuk sektor swasta.

Namun, dana pihak ketiga ini memang kita ketahui bahwa terhadap pertumbuhan ini akan terjadi *funding gap* yang menyebabkan kondisi likuiditas sedikit mengetat. Karena kita tahu bahwa resiko Bank Mandiri secara garis gradual

membalik dan NPL-nya juga cukup turun drastis, tetapi 48 basis year on year menjadi 2,53 ini sungguh prestasi yang luar biasa, terus dipertahankan Pak. tentunya ini perlu dijaga kedepan mengingat adanya faktor eksternal global yang akan memberikan dampak langsung melalui pasar keuangan. Pasar uang ini akan memberikan sentiment negative kedepannya, jadi tolong ini juga harus diperhatikan karena kita tahu saat ini terjadinya era globalisasi ini akan mengakibatkan kinerja perseroan terus akan tergerus pelan-pelan. Jadi memang harus diantisipasi kedepannya.

Namun, kita tahu juga bahwa Bank Mandiri juga banyak mendukung program Pemerintah khususnya infrastruktur melalui berbagai hal. Nah, karena Bank Mandiri ini menjadi salah satu bank mungkin *the anchor bank* kalau kita ikuti dari 2011 itu memang menjadi salah satu platform menjadi bank *agen of development* dan masih belum bisa bersaing menjadi anchor bank. Tapi saat ini Bank Mandiri dengan BNI beda-beda tipis, tidak jauh berbeda *segmen market*-nya. Nah, ini juga harus ada keunggulan sendiri yang harus diperhatikan. Karena memang dari jaman 2005 itu ketika Bank Mandiri mulai tumbuh pesat, BNI juga mulai tapi kita belum bisa memastikan sampai saat ini koornya mau kemana untuk kedua bank tersebut. Tapi Bank Mandiri memang belum terkalahkan dari plat merah dibandingkan plat merah yang lain. Namun, masih belum mengalahkan BCA kalau kita bicara untuk skala BCA swasta.

Dan tentunya yang perlu kita berikan support bahwa Bank Mandiri ini menjadi agent of development untuk program-program Pemerintah. Sehingga kedepannya memang harus terus ditingkatkan jangan hanya sektor Pemerintah tapi swasta juga harus tumbuh kredit terhadap sektor swasta, walaupun di dalam krisis ekonomi pada saat ini tetap harus terjaga Pak.

Nah, mengenai kredit usaha rakyat atau KUR. Ini adalah program Pemerintah yang lalu 2005. Bank Mandiri menjadi salah satu platform pertama saat itu yang ditunjuk langsung penyaluran bank KUR dan juga BRI. Namun, sekarang sudah terbagi dengan beberapa bank nasional lainnya. Yang menjadi pertanyaan saya karena Dapil saya ada Dapil kabupaten Karawang, disitu terbesar adalah petani padi. Nah, saat ini kita tahu bahwa KUR itu memang telah diputuskan menjadi salah satu mandatory Pemerintah bahwa tidak boleh diambil jaminan, tidak perlu ada jaminan. Namun, para prakteknya petani-petani itu mengeluh kepada saya mereka harus memberikan jaminan berupa STNK seperti itu.

Nah, beberapa mungkin yang harus Bapak lakukan, harus turun langsung, sidak langsung terhadap kepala kantornya mungkin. Nah, ini apakah memang belum terjun langsung Bank Mandiri karena saya tahu agresif sekali kalau BRI disana. Padahal kita tahu Bank Mandiri disana banyak sekali cabangnya. Nah, saya ingin memberikan penekanan khusus untuk sektor pertanian, karena kita tahu bahwa Dapil Kabupaten Karawang itu akan ditargetkan akan menjadi lumbung padi dunia 2045. Sekarang kita tahu mereka itu surplus Pak, 550 ton beras itu surplus. Beras yang kita makan, orang Papua makan yang di Jakarta itu makan beras dari Karawang, sehingga ada segmen khusus yang memang harus diperhatikan khususnya untuk petani di kabupaten kami.

Kiranya harus terus ditingkatkan dan diperhatikan. Jangan segmen itu kalau orang petani itu tahunya lebih mudah BRI karena mereka petani tidak bankable, mereka itu harus dijemput bola melalui Gapoktannya. Nah, ini Bank Mandiri harus membiasakan diri ketika turun kepada petani berpakaianlah seperti petani. Memang ini costnya tinggi kalau kita berbicara masalah operasional untuk penyaluran KUR maupun UMKM itu cost-nya akan lebih besar, karena harus jemput bola *door to door*. Nah, ini perlu ada aturan yang secara special dilakukan terhadap mereka yang tidak bankable. Jadi saya meminta agar Bank Mandiri memberikan peningkatan khususnya penyaluran kredit usaha tani, KUR untuk para Gapoktan di kabupaten saya, Kabupaten Karawang.

Nah, yang selanjutnya mengenai tadi juga Bank Mandiri menyampaikan mengenai telah menandatangani, Indonesia telah menandatangani yang itu adalah Asean Financial Agreement on Services atau AFAS dan pembahasan atas ratifikasi perjanjian tersebut di dalam proses peresmian oleh Pemerintah. Sekiranya protokol mengenai keenam jasa keuangan ini juga sedang dalam proses penyusunan di Pemerintah.

Nah, yang ingin saya tanyakan Bank Mandiri harus siap beres-beres ke negara-negara Asean kedepannya. Saya tahun 2011 ketika saya berkunjung pada saat itu kami mempelajari tentang otoritas jasa keuangan, disitulah FSE yang gagal. Saya bertemu dengan Bank Mandiri disana, mereka mengatakan bahwa Bank Mandiri di London itu mau ditutup, karena Pemerintah meminta untuk ditutup. Saya telepon langsung pada saat itu di London agar Bapak Darmin segera melakukan lobby kepada Pemerintah. Waktu itu Bapak Darmin bagian dari Gubernur Bank Indonesia, karena isunya akan ditutup. Jadi saya betul-betul keras dan sempat menanyakan kepada Ketua Umum saya tolong ini dipertahankan, karena ijinnya saja sudah susah. Ketika kita ijin susah kita akan exit itu akan mereka hilang trust terhadap Pemerintah disana untuk melakukan ijin-ijin tersebut.

Jadi ini juga kedepannya ketika sudah membuka kantor cabang untuk karena ada protokol yang sedang kita bahas mengenai AFAS, ketika nanti akan membuka cabang itu juga harus tetap konsisten. Nah, mungkin saya tahu *history* mengenai pada saat itu Bank Mandiri akan exit di London. Saya pertahankan pada saat itu, jangan exit Bapak Darmin tolong sampaikan kepada Pemerintah melalui pada saat itu adalah Bapak Dahlan menterinya supaya ini tetap dipertahankan.

Nah, ini menjadi salah satu contoh dan juga Sanghai juga mengalami kendala ijinnya 3 tahun. Dan kita tahu sangat sulit kita mau ekspan ke negara-negara lain tetapi ketika mereka bank asing datang ke Indonesia sangat dipermudah. Makanya Indonesia harus segera melakukan membahas mengenai ratifikasi perjanjian terkait mengenai keenam tentang jasa keuangan. Dan Komisi XI DPR RI harus mendukung tersebut, kalau tidak kita tidak bisa melakukan penetrasi atau tidak bisa melakukan kompetitif dengan bank asing yang begitu luas. Mereka itu diberikan wewenang untuk membuka di tingkat provinsi. Jadi jangan juga kita dipersulit ketika kita membuka cabang dan juga ketika kita sedang membuka cabang kita diganggu dan kelihatannya memang tidak untung pada saat itu, memang Bank Mandiri tidak bisa bersaing dengan BNI yang mereka remitennya juga cukup besar, karena seluruh

pembayaran untuk di PNS yang berada di Eropa itu melalui Bank BNI, sehingga mereka punya kantor cukup luar biasa, ekspansi mereka di London itu cukup besar.

Nah, saya harapkan ketika sudah membuka cabang tetap konsisten dan tetap harus dijaga. Karena kita tahu mau minta penambahan pegawai saja itu di London itu luar biasa sulitnya harus menunggu 3 tahun. Nah, mengapa kok disini bisa begitu mudah. Pada saat itu saya sangat kritis kepada Bank Indonesia, pada saat itu Bank Indonesia itu belum berpindah ke OJK. Nah, sekarang ini saya tidak karena saya belum menanyakan lagi kepada OJK begitu mereka diberikan kemudahan. Jadi kita perlu ada ratifikasi dan Pemerintah harus mendorong itu segera direalisasikan. Nanti saya akan memonitor.

Dan yang terakhir dari saya adalah mengenai tadi sudah disampaikan oleh rekan saya mengenai kejadian yang baru-baru ini terjadi di Bank Mandiri, bahwa adanya perpindahan nasabah dan itu kita tahu memang itu setiap bank pasti pada satu titik mengalami hal itu. Namun, ini perlu ada satu penguatan sistem IT-nya, karena inikan kepercayaan tapi pada saat itu Bank Mandiri memang untungnya tidak terlalu meluas, karena *trust* yang sudah diberikan oleh masyarakat terhadap Bank Mandiri itu karena mereka yakin Bank Mandiri adalah bank Pemerintah, sehingga mereka bertahan walaupun takut pada saat itu sebagai nasabah Bank Mandiri. Dan teman-teman saya juga yang lain mereka yakin Bank Mandiri karena sudah didukung oleh LPS dan juga karena menjadi anker bank. Dan itu sistemnya cepat sekali eror, kedepannya jangan sampai seperti ini. Jadi semua system IT-nya juga harus ditingkatkan.

Nah, itu mungkin dari saya dan terakhir mengenai ...(suara tidak jelas) yang 2019, dimana perbankan harus memproteksi pendanaan dan harus selektif terhadap pendanaan agar tidak mengganggu permodalan. Kita tahu bahwa sekarang ini net interest margin Indonesia itu tertinggi dibandingkan negara Asean seperti Philipina yang hanya 3%, Singapura hanya 1,8%. Ini juga ketika terjadi pasar terbuka di 2020 ke depan nanti ...(suara tidak jelas) Semakin besar di Indonesia. Sehingga Bank Mandiri harus memikirkan dampak kedepannya seperti apa. Bahwa kita tahu mungkin bank yang berada di Indonesia itu termasuk yang tertinggi di Asean. Saya tidak tahu *apple to apple*-nya untuk negara lain akan tetapi di Asean termasuk yang tertinggi.

Namun, kalau di Amerika mereka net-nya kecil akan tetapi kita ada iuran 24% per bulan uang kita tergerus, itu luar biasa. Kadang-kadang juga tidak sadar karena juga saya banyak membaca beberapa bank di luar negeri dan negara maju mereka NIM-nya kecil tetapi pungutan yang dilakukan kepada bank tersebut signifikan. Jadi memang tidak bisa *apple to apple* di Indonesia, namun ke depannya bagaimana anker bank segaai *agent of development* Bank Mandiri ini bisa menjadi salah satu pelopor untuk bisa menjadi perhatian terhadap NIM tersebut.

Itu saja dari saya, jadi tantanganya ke depan untuk ...(suara tidak jelas) *base income* agar modalnya juga cukup terkait dengan efisiensi biaya juga harus dipikirkan Pak, karena kita tahu Bank Mandiri 2020 ke depan akan menjadi kinerja keuangan persero yang kuat dan dengan BUMN keuangan yang semakin menjadi

kebanggaan kita bersama. Jadi saya yakin bahwa Bank Mandiri akan bisa hadir untuk negeri tumbuh bersama, sloganya kurang lebih seperti itu. Jadi memang itu harus dipertahankan.

Terima kasih dari saya, terus ditingkatkan komunikasi dengan Komisi XI DPR RI. Jangan sampai putus, saya tidak mengenal Bapak-bapak yang ada disini, tetapi saya hanya tahu Bapak Rohan. Bapak Rohan ini terlalu hits, jadi luar biasa, siapa pun Dirutnya Bapak Rohan harus dipertahankan.

Terima kasih dari saya.

KETUA RAPAT:

Bapak Rohan sebaiknya pindah duduk di depan, tadi sudah saya ingatkan juga memang Ibu Vera.

Terima kasih Ibu Vera dan seluruh Direksi Bank Mandiri dan seluruh jajarannya yang sudah mengingatkan bahwa warna merah putih itu adalah memang kita perjuangkan. Kita semua disini memang berjuang untuk bangsa dan negara, terima kasih. Betul itu Ibu Vera, artinya memang kita semua disini menyadari bahwa tugas kita itu berjuang untuk merah putih, bukan merah saja.

Sekaligus kami ingin mengucapkan selamat datang, di sebelah sisi kiri kami Bapak Achmad Hatari selaku Pimpinan dan di sebelah kanan kami Bapak Fathan. Barangkali Bapak dan Ibu sudah mengenal sebelumnya. Dan juga selamat datang Bapak Fauzi Amro bersama Profesor Hendrawan.

Baik, kami berikan kesempatan berikutnya kepada Bapak Didi Irawadi dan berikutnya bersia-siap Bapak Satori.

F-PD (DIDI IRAWADI SYAMSUDIN, S.H.):

Terima kasih.

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,
Salam sejahtera untuk kita semua.

**Yang terhormat Pimpinan dan rekan-rekan Anggota Komisi XI DPR RI,
Yang terhormat Direksi Bank Mandiri serta seluruh jajarannya.**

Pertama-tama perkenankan saya memperkenalkan diri. Saya Didi Irawadi Syamsudin, Dapil Jabar X, Ciamis, Kuningan, Banjar dan Pangandaran. Di masa lalu saya lebih banyak di Komisi III DPR RI, tapi sudah setahun lebih di Komisi XI DPR RI saya kira ini kesempatan yang baik bagi saya. Dan hari ini bisa bertemu dengan Direksi Bank Mandiri.

Pertama-tama, tentunya sebagaimana kita ketahui kalau lihat dari apa yang dipaparkan ini Bank Mandiri prestasinya luar biasa ini. Memiliki reputasi internasional bahkan ranking ke-XI di dalam perusahaan terbaik menurut versi Forbes 2018, ini *congratulation* saya sampaikan. Itu prestasi yang luar biasa di kancah internasional.

Pada kesempatan ini tadi begitu banyak masukan dan pertanyaan dari kawan-kawan yang saya kira akan sangat bagus dan tentunya saya tidak ingin mengulangi lagi. Tapi ada beberapa hal yang menjadi sorotan saya, mungkin penekanan apalagi saya ini adalah nasabah Mandiri sudah lama. Dan DPR RI ini juga bank utamanya Bank Mandiri. Sebenarnya persoalan seperti yang tadi disampaikan pada dua rekan sebelumnya, kelihatannya sepele tetapi ini serius. Jadi terkait beberapa bulan lalu ada kejadian yang menghebohkan walaupun sudah bisa diatasi oleh Bank Mandiri. Tapi sekali lagi dunia perbankan inikan kepercayaan, apalagi Bank Mandiri ini saat itu bank terbesar asetnya yang dimiliki republik ini.

Jadi kejadian yang lalu itu masih misteri buat saya, kok bisa sampai apakah itu *human eror*, apakah dibobol, apa tidak sengaja bagaimana. Jadi sampai hari ini saya kira belum ada penjelasan yang detail dan komprehensif mengenai hal ini. Kiranya pada kesempatan ini bisa dijelaskan, apalagi saya ini nasabah lama Bank Mandiri. Kantor saya sebelum di DPR RI sudah ada Mandiri, tetapi kita selalu percaya Bank Mandiri.

Yang terakhir, teknologi inikan terus berkembang, jadi walaupun kita terus mengembangkan dengan baik tetapi yang namanya kejahatan di teknologi juga semakin mutakhir ke depan. Jadi ini saya ingin tahu saja mungkin kawan-kawan banyak yang tidak tahu apa sebabnya saat itu, karena simpang siur. Saya kira apakah pihak luar yang mengakibatkan bobolnya nasabah itu ataukah hanya kesalahan *human eror* saja.

Yang kedua, hal sepele yang ingin saya tetapi ini penting saya kira. Kalau Bank Mandiri ini mobile banking-nya kalau saya boleh kritisi itu masih agak ketinggalan belum secanggih bank-bank yang lain. Utamanya kalau kita mau mutase rekening hanya kalau tidak salah maksimal 30 hari, sementara kalau di BCA itu bisa 6 bulan, di bank yang lain bisa lebih panjang lagi. Jadi saya kira hal-hal yang seperti ini harus lebih mutakhir sebagai bank yang terbesar asetnya di Indonesia. Paling tidak jangan kalah dengan bank-bank yang lain.

Saya juga senang kalau baca laporan ini Bank Mandiri ini aktif dalam pemberdayaan potensi daerah dan bantuan sosial. Ini ada pemberian Bansos, kartu tani, rumah kreatif, sinergi BUMN, BUMN soft, Bumdes dan lain-lain. Saya kira ini harus lebih ditingkatkan dan kami Komisi XI DPR RI siap bersinergi bersama-sama. Karena selama ini seperti kawan-kawan sampaikan beberapa program CSR Bank Mandiri itu yang bekerja sama dengan Komisi XI DPR RI sangat disambut antusias secara luar biasa di daerah pemilihan kami. Mungkin harus terus ditingkatkan dan dikembangkan, karena tujuannya kan untuk mensejahterakan masyarakat.

Mungkin itu sementara Pimpinan.

Terima kasih.

KETUA RAPAT:

Baik, terima kasih yang terhormat Bapak Didi Irawadi. Betikutnya Bapak Satori dan bersiap-siap Bapak Rudi Hartono.

F-P. NASDEM (SATORI, S.Pdi., M.M.):

Terima kasih.
Seijin Pimpianan Komisi.

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Yang terhormat Bapak dan Ibu jajaran Direksi Bank Mandiri.

Perkenalkan nama saya Satori dari Fraksi Partai Nasdem, Nomor Anggota A368, daerah pemilihan Jawa Barat VIII Meliputi Kota, Kabupaten Cirebon dan Indramayu.

Saya lihat ini sangat istimewa RDP dengan Bank Mandiri, karena 4 Pimpinan Komisii hadir semua Pak, 5 tadi yang satu ijin. Pimpinan Komisi hadir semua ini sebagai penghormatan teman-teman Bank Mandiri, luar biasa. Mungkin saya ingin tanya tentang FLPP, karena saya dengar Bank Mandiri baru tahun ini mengeluarkan produk FLPP, itu Fasilitas Likuiditas Pembayaran Perumahan. Itupun konon katanya sangat terbatas sekali. Sangat kecil dan sangat kurang dibandingkan dengan Bank BTN. Nah, sangat ditunggu Pak, program FLPP subsidi perumahan khususnya untuk masyarakat pedesaan. Untuk masyarakat kami di daerah-daerah pedesaan yang terpencil karena sangat butuh sekali subsidi perumahan itu. Jadi mohon barangkali FLPP ini untuk Bank Mandiri walaupun ini baru pertama. Untuk tahun 2020 barangkali bisa lebih ditingkatkan Pak, agar masyarakat bisa merasakan program FLPP.

Kemudian yang kedua, ini tentang KUR. Bank Mandiri itu mudah-mudahan sudah berubah, karena yang pernah saya dengar Bank Mandiri untuk KUR itu hanya berlaku untuk satu orang. Misalnya suaminya sudah mengajukan, istrinya tidak boleh. Nah, apakah sudah ada perubahan suami istri bisa dapat KUR ini dengan catatan salah satunya sudah lunas. Itu mungkin karena mungkin saya dengar itu hanya salah satu.

Kemudian selanjutnya Pak, ini tentang SDM Pak. Kalau bisa supaya tidak ada kecemburuan, seperti karyawan Bank Mandiri yang ada di luar Jawa, kemudian tiba-tiba ditempatkan Kepala Cabang Pembantu atau Kepala Cabang Bank Mandiri luar Jawa itu mendapatkan promosi dari Jawa. Sementara orang yang dari luar Jawa masih tidak belum mendapatkan promosi untuk Pimpian Bank Mandiri yang ada di daerah itu, malah yang didatangkan dari Jawa. Ini barangkali agar bisa lebih prioritaskan karyawan ataupun orang Bank Mandiri yang dari daerah awal itu juga mendapatkan promosi. Karena dari sana pun sama-sama sebagai warga negara Indonesia ingi mendapatkan promosi jabatan yang sama di daerahnya. Kenapa sih harus mendatangkan dari Jawa, sehingga kesannya orang dari luar Jawa itu masih kurang mumpuni untuk menduduki di Bank Mandiri yang ada di daerahnya. Akan lebih baiknya mungkin orang yang dari Jawa itu lebih dipertahankan untuk di Jawa lagi, walaupun itu urusan SDM, barangkali sebagai masukan saja.

Dan saya dengar juga ini Pak, ini Bank Mandiri untuk peningkatan kesejahteraannya masih di bawah dengan BUM yang lain. Nah, barangkali lebih minimal atau mendekati dengan BUMN yang lain pun butuh kesejahteraan yang minimal lebih ditingkatkan.

Itu saja barangkali dari kami. Terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

KETUA RAPAT:

Terima kasih Bapak Satori.

Sebelum yang berikutnya Bapak Rudi Hartono Bangun, kita perpanjang sampai jam 13.00 WIB.

(RAPAT: SETUJ)

Baik, untuk yang kemudian Bapak Rudi Hartono Bangun, bersiap-siap Bapak Fauzi Amru.

F-P. NASDEM (H. RUDI HARTONO BANGUN, S.E., M.M.):

Baik, terima kasih Ketua, Pimpinan Sidang.

Ini dari tadi saya dihormati terus sama Bapak Eriko, ini sejarahnya ada Pak, ini dulu satu kampung di sebuah desa kecil, jalan disana batu Pak. Tapi Bapak Eriko ini duluan ke Jakarta, saya ditinggal di sana Pak. Itu sejarahnya kami dari desa kecil tertinggal.

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

**Yang saya hormati Pimpinan dan seluruh Anggota,
Yang saya hormati dari jajaran Direksi Bank Mandiri.**

Sebelumnya saya mau tanya, Mandiri ini Dirutnya yang mana Pak? Jadi disini jajaran Direksi ya. Baik, tadi ada pembahasan di belakang sedikit.

Bapak dan Ibu jajaran Direksi Bank Mandiri yang saya hormati.

Jadi saya disini bertanya sebagai wakil rakyat saja, fungsi saya adalah menyampaikan aspirasi dan saran. Perkenalkan nama saya Rudi Hartono Bangun, saya dari Fraksi Partai Nasdem Pak. Jadi saya anak buahnya Bapak Surya Paloh, juga partai pendukung Pemerintah.

Yang ingin saya sampaikan pada kesempatan ini saya hanya memberikan saran tidak memberikan kritik. Saya lihat Mandiri sudah baik, kinerjanya sudah *Alhamdulillah*. Saya melihat kantor-kantor cabangnya juga pegawainya baik. Hanya ada juga yang disudut-sudut pinggiran kota, pegawainya yang agak malas ada, jadinya berderet-deret nasabah itu Pak.

Lalu saya ingin memberikan masukan tentang segmen kredit Pak. Saya mengajari tetapi memberikan saran. Ini Mandiri segmen kreditnya saya memberikan saran kenapa tidak diambil yang di jasa konstruksi kredit daerah Pak, kenapa hanya Bank Daerah yang mereka bermain. APBD yang berasal dari APBN itu kan jumlahnya kalau tidak salah hampir 800 triliun. Begitu ada dana DAK dan ada dana DAU, dana DAK itulah yang fisik akhirnya untuk belanja dan proyek. Di proyek itu kan disitulah yang bisa diambil Pak, kalau selama ini bank daerah yang memberikan fasilitas kredit kenapa tidak Mandiri Pak, sehingga menambah nasabah. Kenapa tidak ada inisiatif itu, karena cabang Mandiri lebih banyak dari bank-bank daerah, tinggal divisinya mungkin divisi konstruksi atau apa saya tidak tahu, Bapak yang tahu. Jadi itu triliunan Pak, dari APBD-nya di setiap Pemda.

Kemudian yang kedua, sector pertanian Pak. Pertanian ini kan fundamentalnya satu negara daerah. Kalau orang tidak kelaparan tidak mencuri Pak, kalau berasnya cukup, lebih dari cukup sejahtera itu desa, jadi tidak pergi ke kota. Jadi saya menyarankan sector kredit yang diberikan itu untuk pertanian Pak, supaya orang jangan semua pergi ke Jakarta atau kita-kota besar. Juga sekarang yang paling diminati adalah wisata kuliner. Artinya, fungsi kredit di kuliner harus juga diberikan. Itu yang ingin saya kasih masukan kepada Bapak dan Ibu jajaran Direksi semua.

Kemudian yang agak terakhir ini tentang program link yang baru, tahun lalu atau bulan lalu digabungkan antara 4 perbankan nasional. Bagaimana sistemnya Pak, saya semalam dari Bapak Sunarso Dirut BRI belum jelas penjelasannya. Program Link ini gabungan 4 konversi bank, bagaimana cara kerjanya, bagaimana deviden keuntungan di dapat Mandiri, BRI, bagaimana. Saya ingin mendapatkan penjelasan yang detail kemarin.

Dan satu lagi Pak, tentang varian di dalam Mandiri ini ada online, ada internet banking. Memang yang dibilang Bapak Didi itu kalau di Bank BRI, satu hari transaksi saya lihat pernah bisa 100 miliar melalui internet banking, tapi Mandiri masih terbatas. Saya lihat kalau tidak salah 100 berhenti gitu, masa kita kejar-kejar ke cabangnya. Jadi apakah inovasi itu harus Bapak pikirkan gitu.

Dan system IT yang tadi disebutkan kawan-kawan kita terakhir Pak, jangan kecolongan dibeli alatnya Pak. Kemarin saya walaupun sedikit, saya bawa ATM waktu hilang saya colokkan ke ATM tahu-tahu tidak keluar uangnya hilang. Tapi saya percaya sama Mandiri, pernah kejadian balik lagi, 3 hari kemudian masuk lagi uangnya. Nah, itu masukan saya.

Jadi divisi komunikasinya bagus Pak, saya akui ini dipakai Pak. Jadi di suatu lembaga bisa mengkondisikan segalanya Pak. Kalau promosi perlu gajinya dinaikkan.

Itu saja saya pikir Pak, terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

KETUA RAPAT:

Jujur saja Ibu dan Bapak Direksi, saya selama 3 minggu lebih sebagai Pimpinan Komisi XI DPR RI belum pernah melihat rekan-rekan Komisi XI DPR RI sejujur ini. Apalagi Bapak Rudi Hartono Bangun, Ibu Vera, tidak tahu nanti Bapak Fauzi Amru belum inikan. Belum pernah nanti bisa ditanyakan pengalamannya. Jadi barangkali ini bentuk apresiasi kepada Bank Mandiri dan itu patut kita hargai.

Baik, berikutnya kami berikan kesempatan kepada Fauzi Amru dan bersiap-siap Profesor Hendrawan.

F-P. NASDEM (FAUZI H. AMRO, M.Si.):

Saya sedikit saja Pak, ijin nama saya Fauzi Amro. Dapil Sumatera Selatan I, Palembang dan sekitarnya. Diiijinkan Bapak Hatari Bapak Wakil Ketua dari Nasdem Pak, Bapak Hatari senior saya, Abang saja, saya dipercaya sebagai Kapoksi di Komisi XI DPR RI, baru juga di DPR RI baru 2 periode ini, kemarin di Komisi V dan Komisi IV, sekarang mendarat di Komisi XI DPR RI karena ada Bapak Eriko. Jadi saya dari Fraksi Nasdem, kebetulan di Komisi VI DPR RI, Komisi XI DPR RI ini ada 6 orang dari Partai Nasdem.

Saya sepakat tadi waktu pertama presentasi Bapak Plt Dirut mengatakan bahwa asset Mandiri ini 1.275 triliun. Artinya, separuh APBN kita Pak, APBN kita itu 2.150 triliun. Aset ini harusnya menjadi cermin, panutan, karena jumlah kreditnya juga naik, 841 dan laba juga naik, NPL-nya turun. Nah, saya melihat bahwa kepercayaan salah satu kepercayaan selain BRI adalah Mandiri. Kelebihan BRI itu mungkin sampai ke desa dan kecamatan, sehingga penggunaannya itu sangat besar.

Saya mengingatkan saja Pak, resesi dunia ini yang sangat luar biasa kemarin kita juga bicara dengan beberapa himpunan perbankan, Kementerian Keuangan mengatakan bahwa resesi dunia ini juga berpengaruh Pak, kepada domestic ekonomi Indonesia secara global. Saya mengingatkan saja Pak, kepada industry perbankan ini agar berantisipasi mempersiapkan diri jangan sampai 1998 itu terulang lagi sehingga kita itu 100%. Saya mengingatkan itu karena kita bagian dari mitra kata Bapak Rudi, Bapak Rudi lembut hari ini, biasanya asli Medannya keluar.

Yang kedua Bapak dan Ibu sekalian yang saya hormati, saya mengingatkan saja yang kedua saya secara pribadi tetap mendorong di samping berbagi dengan beberapa BUMN lainnya, konsen Bank Mandiri terhadap persoalan KUR, KUR yang berorientasi kepada ketahanan pangan Pak. Kita mengingatkan bahwa manufaktur itu dia akan berimbas dari net tahun ke tahun akan mengalami penurunan Pak. Tapi namanya pertanian dan perikanan itu lambat laun akan naik Pak, karena itu yang membuat negara tropis ini bisa bertahan. Kalau Mandiri tidak melihat aspek peluang itu di samping wisata kuliner dan seterusnya tadi, Mandiri akan ketinggalan dari kawan-kawan BRI. Oleh sebab itu, masalah pertanian dan perikanan menurut saran saya harus menjadi prioritas daripada Mandiri.

Yang ketiga Pak, sederhana sekali saya baca-baca literasi bahwa Mandiri ini nomor 11 Eriko memiliki reputasi internasional. Saya mengingatkan kejadian

eksodus kemarin jadi jangan sampai terulang lagi. Masa kalah sama fintech-fintech yang tidak jelas itu, anggaran 1.200 triliun masalah IT-nya tidak terlalu safety seperti itu, inikan menjaga kepercayaan public juga Pak. Saya mengingatkan itu jangan sampai kebobolan lagi karena ini menjadi kepercayaan masyarakat terhadap perbankan termasuk Bank Mandiri.

Mungkin itu beberapa hal yang ingin saya masukkan atau pertanyaan saya kepada kawan-kawan Mandiri, karena kita bagian dari saya juga nasabah Mandiri lama Pak, sejak kuliah dulu 1993-1994 saya kuliah di ITB. Mungkin ini beberapa hal yang dapat kami sampaikan.

Terima kasih, saran dan masukannya mudah-mudahan bermanfaat bagi kita semua.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

KETUA RAPAT:

Terima kasih yang terhormat Bapak Fauzi Amro.

Berikutnya yang terhormat Profesor Hendrawan dan bersiap-siap Bapak Hasbi.

F-PDIP (PROF. Dr. HENDRAWAN SUPRATIKNO):

Pimpinan dan rekan-rekan Anggota Komisi XI DPR RI yang saya hormati, Bapak-bapak dan Ibu Direksi Bank Mandiri dengan segenap jajarannya yang saya hormati.

Ini direksinya ada satu perempuan, yang lain lebih gender sensitive policies, nanti Menteri Gusti Ayu Bintang mungkin akan memberikan rekomendasi untuk formasi direksi yang baru.

Rekan-rekan sekalian salam kebangsaan untuk kita semua.

Yang pertama tentu kita semua mengapresiasi karena di tengah-tengah turbulensi dinamika industry jasa keuangan Bank Mandiri masih menunjukkan kinerja yang moncer. Itulah kesan yang kita dapatkan dari laporan yang disampaikan kepada kita siang hari ini. Tetapi apa yang disampaikan Bapak Fauzi Amro itu betul sekali, bahwa krisis resei biasanya dengan cepat ditransmisikan melalui sector keuangan. Dan BUMN dalam sector keuangan biasanya merupakan sector yang dianggap tidak prudent. Bahkan dulu Menneq BUMN yang lalu misalnya Laksamana Sukardi mengatakan pakai istilah ...(suara tidak jelas) Jadi luar biasa. Itu sebabnya Pimpinan dan teman-teman, sebenarnya kalau kita ingin melihat apakah NPL Bank Mandiri ini seperti dilaporkan hanya 2,53% saya ingin membandingkan ini dengan sector kredit yang dikurcurkan ke sector komersial.

Di slide nomor 4, sector kredit komersial year on year itu turun minus 6,2%. Saya mendapatkan insting maaf Bapak Direksi, biasanya kalau berdasarkan laporan keuangan yang sederhana seperti ini. Saya sehari-hari di Badan Akuntabilitas Keuangan Negara, ini agak sedikit kontradiktif. Jadi sebenarnya Bank Mandiri paling tidak berdasarkan angka ini sedang menghadapi persoalan kredit sector korporat yang semakin berat. Saya percaya perusahaan-perusahaan yang dalam status 1-5 meningkat, itu sebanya saya ingin Direktur Kreditnya boleh, ada dua ya Pak. Jadi Pimpinan, kita tahu Undang-Undang Perbankan, Rahasia Perbankan. Kita tahu kewenangan DPR RI sebagai lembaga pengawasan. Itu sebabnya Pimpinan, untuk hal-hal seperti ini yang mungkin karena ini rapat terbuka, hal yang sama terjadi. Kenapa Bapak Maryono tiba-tiba dipindah dari BPN, karena ternyata banyak kreditnya mengucur ke sector yang kemudian ternyata terbukti gagal bayar. Saya tidak perlu menyebutkan nama korporatnya. Saya percaya karena ini kondisinya sama sebenarnya, secara makro kita sedang mengalami proses pelambatan ekonomi.

Itu sebabnya Pimpinan, saya kira khusus kalau Bank ini bisnis uang tidak pernah sepi Pak Ketua. Bisnis yang selalu resesi itu tengah-tengah kondisi resesi itulah krisis uan. Itulah sebabnya banker merupakan profesi yang paling diinginkan oleh generasi muda. Saya menjadi dosen selama 28 tahun dan setiap kali saya membuat survey selalu yang diinginkan adalah profesi sebagai banker. Bisa dimengerti, ini tambang emas. Itu sebabnya ketika kita menyusun anggaran tahun Bank Indonesia, anggaran tahunan OJK, kita semua tahu betapa salary komisioner OJK, Dewan Direksi dan seterusnya kita tahu semua.

Intinya Pimpinan, saya mengusulkan agar kita ada pertemuan setengah kamar dengan teman-teman dari Direktur Kredit ini. Karena inilah kalau kreditnya benar bank akan benar, Bumiputera kita sudah bicarakan, Jiwasraya kita sudah bicarakan semua blundernya yang terjadi ada di sector yang seharusnya prinsip-prinsip yang prudensial diterapkan. Jadi Bapak dan teman-teman semua, kalau kiat cek bagaimana peningkatan kondisi kredit yang terjadi karena sedang mengalami *financial distress*, sector riil ini sedang mengalami *financial distress*. Saya percaya Bapak boleh mengatakan NPL-nya turun, tapi kita menghadapi yang menggunakan istilah.... Kebetulan kami diskusi di Kadin 2 hari yang lalu, kami diskusi dengan Apindo dan seterusnya, itu yang terjadi.

Itulah sebabnya Pimpinan, mohon bukan hanya dengan Bank Mandiri akan tetapi juga semua direksi kredit di sekto BUMN untuk bank-bank milik Pemerintah untuk membahas paling tidak kita bisa bicara lebih detail. Karena apa? Inilah sector yang sangat strategis yang begitu nanti kalau terpaan resesi terjadi kalau sector ini kuat kita akan memiliki daya tahan ekonomi yang tinggi.

Saya kira itu saja, saya tidak perlu minta 100 debitur terbesar, mana yang mengalami *financial distress*, seperti apa lagi yang sedang diupayakan. Saya tidak akan lari kearah sana, tetapi kita bertemu untuk sebagai bagian dari pengawasan kiat agar system kita sebagaimana kita lahirkan dengan Undang-Undang PPKSK bisa benar-benar bisa kita jalankan bersama-sama.

Terima kasih.

Salam kebangsaan.

F-PD (DIDI IRAWADI SYAMSUDIN, S.H.):

Interupsi Pimpinan.

KETUA RAPAT:

Silakan Bapak Didi.

F-PD (DIDI IRAWADI SYAMSUDIN, S.H.):

Barusan saya coba menyimak apa yang disampaikan oleh Profesor Hendrawan. Saya kira usulan yang menarik ya, karena mengingat saat ini juga kita mungkin tidak menyadari ada resesi dunia yang terjadi ini dan berbagai ancaman terhadap keuangan dan perbankan. Saya kira usulan yang bijak yang perlu kita pertimbangkan.

Terima kasih.

KETUA RAPAT:

Terima kasih yang terhormat Bapak Didi Irawadi.

Berikutnya Bapak Hasbi dan setelah ini kita akan berbicara dengan Bank Mandiri tentu.

F-P. NASDEM (HASBI ANSHORY, S.E., M.M.):

Terima kasih Pimpinan.

**Pimpinan Komisi XI DPR RI yang saya hormati beserta Anggota Komisi XI DPR RI,
Bapak dan Ibu Direksi dari manajemen Bank Mandiri.**

Saya Hasbi Anshory A-355 dari Fraksi Nasdem, Dapil Jambi.

Pertama, saya sedikit saya kebetulan nasabah Mandiri sudah lama Pak. Kadang-kadang kalau malam itu katanya lagi direset system sehingga kadang-kadang kita mau bayar jadi susah kalau tidak ada ATM itu bahaya sekali untuk kepentingan diperjalanan. Kemudian yang saya tanyakan sedikit, pertama bahwa konsep bank itu adalah *agent of development*. Saya dulu pernah group kita itu dapat namanya KKPA (Kredit Koperasi Primer Anggota). Apakah ini masih ada di Bank Mandiri atau memang program ini tidak ada lagi. Karena untuk menggerakkan sector perkebunan ini cukup baik yang menjadi perusahaan dan kemudian ini dibangun melalui koperasi. Dan kalau kita harapkan dari pertanian membangun diakan tidak

punya agunan dan tidak punya sertifikat skill untuk membangun itu. Nah, maka kira-kira di Mandiri ini masih ada tidak program kredit KKPA ini.

Kemudian kalau saya lihat dari paparan Bapak, NPL ini kan cukup bagus. Yang kita takutkan dengan keadaan ekonomi sekarang bank-bank ingin menurunkan NPL dengan pengawasan dari OJK. Cuma, yang kita khawatirkan dengan untuk target menurunkan NPL maka seolah-olah kita menjadi tukang riba. Sebenarnya ini bisa direstrukturisasi pinjamannya, tapi kita ...(suara tidak jelas) saja supaya NPL-nya bisa turun. Itu yang perlu kita dari Bank Mandiri untuk memperhatikan keadaan nasabah, supaya ekonomi kita lebih baik.

Kemudian yang perlu diperhatikan juga saat lagi marak, bisnis baru mempailitkan debitur, ini yang perlu kita hati-hati, mempailitkan debitur. Seandainya agunannya itu lebih besar daripada pinjaman. Saya tidak usah waktu saya masih di DPD RI ada nasabah mengadu kita cek cuma dia belum membayar salah satu tagihan. Kemudian dia ada pinjaman di salah satu bank Himbara kemudian dia gugat minta mempailitkan orang tersebut dan sudah disiapkan semua perangkatnya, termasuk curator dan segala macam. Nah, ini supaya bisnis baru ini jangan sampai menanggung perekonomian kita. Akan ada mungkin pengusaha yang akan mengadu ke DPR RI dia punya asset bagus dan dia masih bisa membayar, system baru mempailitkan ini sehingga ekonomi kita bisa terganggu.

Itu saja Pimpinan, terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

KETUA RAPAT:

Terima kasih yang terhormat Bapak Hasbi.

Dari meja Pimpinan, kami persilakan Bapak Dr. Achmad Hatari untuk juga memberikan pertanyaan atau tanggapan.

Waktu dan tempat kami persilakan.

WAKIL KETUA KOMISI XI DPR RI/F-P. NASDEM (Dr. ACHMAD HATARI, S.E., M.Si.):

Terima kasih.

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Pimpinan dan Anggota Komisi XI DPR RI yang saya hormati.

Saya hanya mempertegas kembali tadi disampaikan oleh Pimpinan Rapat. Saya Achmad Hatari, berkarya di tanah Papua 41 tahun. Dan saya hitung-hitung disini Bank Mandiri untuk negeri 21 tahun. Tambah lagi saya harus hitung-hitung disini 46 tahun saya menjadi nasabah Bank Mandiri. Bank Bumi Daya kemudian digabung menjadi Bank Mandiri atau sejak tahun 1933. Jadi saya hitung-hitung ini

46 tahun, cukup lama. Dan karena itu, saya hanya menyarankan tadi Prof juga mengatakan dalam terjadi guncangan turbulensi tetapi bank ini tetap *survive*. Dan karena itu, pada kesempatan ini saya menyarankan dapat menjaga reputasinya daripada Bank Mandiri. Walaupun saya menjadi korban daripada Bank ini, sangat material tapi tidak pantas untuk saya sampaikan disini. Hanya saya yang tahu dan orang Bank Mandiri yang tahu. Jadi tolong jaga reputasi supaya publik percaya kepada bank ini. Asetnya sudah besar, reputasinya baik, jaga supaya lembaga ini tetap kredible.

Yang terakhir saya ingin mengatakan disini, bahwa pada saat saya dari 41 tahun itu saya terus berkarya di bidang keuangan di tanah Papua sampai saya pensiun tahun 2014. Tahun 2008 saya memintakan dana Papua 1,7 triliun sesuatu yang belum pernah terjadi republic ini saya lakukan itu. Dari Bank Papua ke Bank Mandiri, geger bangsa ini, Bapak Agus Marto menjadi Dirut waktu itu, tahu beliau. 1,7 triliun uang daerah yang ada di Bank Papua saya lakukan pemindah bukuan ke Bank Mandiri. Editor yang pagi itu selalu memuat, saya diam saja. Dan KPK melakukan pemeriksaan sama saya 1 bulan lebih, lebih lagi Jaksa, belum lagi DPR RI membentuk Panja, saya ketawa saja Pak. Dan akhirnya mereka menyadari ini luar biasa ini ambil langkah berani karena uang itu didepositokan pada Bank Mandiri, ketentuan membenarkan dan selama 2 bulan dia bertelur kurang lebih 22 miliar, langsung kembali lagi ke Bank Papua. Itu yang saya lakukan. Pelajari ketentuan oke semua, diskusi dengan BPK. Karena itu, saya dikeroyok oleh ...(suara tidak jelas) dan akhirnya mereka menyadari bahwa yang dia lakukan itu sudah sesuai ketentuan.

Wakil Ketua DPR RI periode yang lalu Bapak Budi sekarang ini, panggil saya nurut. Saya bilang "iya Pak, orang BPK mengatakan itu dia benar, tapi dia salah karena ketentuan yang dia bilang tidak berlaku lagi untuk saya lakukan ini". Jadi saya ada sedikit ikatan historis dengan Bank Mandiri. Karena itu, saya menyarankan jaga betul reputasi apalagi saya nasabah yang paling lama. Dan akhirnya semua pendeta, gereja yang tadinya ribut termasuk dulu mantan Menteri Lingkungan Hidup yang adalah rektor dan juga Komisaris Bank Papua mengatakan bahwa keberanian mengambil keputusan menguntungkan daerah. Saya bilang dalam 2 bulan Dinas Pendapatan Daaerah pungut karcis di pasar tidak akan mencapai 22 miliar. Itu satu kejadian yang barangkali tidak pernah terjadi yang saya lakukan.

Oleh karena, itu terima kasih kita ketemu hari ini. Saya berharap terus mejaga reputasi karena public Indonesia ini sangat mencintai Bank ini.

Terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

KETUA RAPAT:

Terima kasih Bapak Dr. Achmad Hatari.
Silakan Ibu Siti, terakhir ya.

F-PD (Hj. SITI MUFATTAHAH, P.Si.):

Terima kasih Pimpinan.

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

**Pimpinan dan Anggota Komisi XI DPR RI yang saya hormati,
Beserta para Direksi Bank Mandiri dan jajarannya yang saya hormati.**

Alhamdulillah, kita baru kali ini kita jarang-jarang ketemu disini tetapi mudah-mudahan pertemuan kita hari ini membawa keberkahan khususnya untuk masyarakat Indonesia.

Bapak dan Ibu Direksi Bank Mandiri yang saya hormati.

Saya ingin diawali dari apa yang saya sampaikan ini saya ingin tahu Bapak telah memaparkan kepada kami. Bagaimana struktur pemberian kredit, bagaimana proses pemberian kredit dan kemudian kredit itu diberikan kemana saja. Saya ingin tahu minimal 20 perusahaan terbesar yang mendapatkan kredit dari Bank Mandiri. Dan dari jumlah anggaran kredit yang ada berapa persen untuk 20 perusahaan terbesar itu. Nah, saya ingin mengevaluasi disini karena saya tidak ingin nanti ada bank-bank yang nanti malah gagal dan bermasalah kedepannya seperti bank-bank yang lain yang kemarin sudah kami panggil. Nah, saya minta yang pertama itu. Dan kemudian dari 20 itu kira-kira mana saja perusahaan yang berpotensi tidak bisa membayar atau berpotensi gagal bayar. Itu yang kaitannya dengan perusahaan.

Kemudian yang berikutnya, Saya ingin mengetahui bagaimana *road map* dari perencanaan Bank Mandiri untuk mengembangkan sayap. Artinya, banyak kalau sampai saat ini masih banyak dikalahkan oleh produk-produk yang ada di Bank Pemerintah Daerah. Salah satunya di daerah Jawa Barat kebetulan saya Dapilnya Garut, Tasikmalaya, saya berkeliling sampai ke dalam desa itu mereka hampir jarang menyebutkan namanya Bank Mandiri. Artinya, mereka belum kenal secara keseluruhan berkaitan dengan Bank Mandiri ini, apalagi produknya. Yang mereka kenal kalau saya tanya, "Ibu, kalau disini bank apa yang Ibu tahu?" "saya pakai Laku Pandai", salah satu produk andalan dari Bank BJB. Ini luar biasa Pak, produknya dan ini *feedback*-nya kepada debitur itu luar biasa. Kalau dilihat dari kondisi seperti ini Bank Mandiri kan sudah lebih dulu eksis dan sudah besar sekali perusahaan korporatennya, artinya harusnya memiliki sebuah terobosan untuk membuat produk dimana masyarakat ini lebih menyukai atau lebih mengikuti produk program yang ada di Mandiri.

Berarti, mungkin apa yang harus Bapak lakukan adalah salah satu yang utama, lakukan sosialisasi yang Bapak dan Ibu lakukan Bank Mandiri lakukan saat ini masih sebatas kepada media besar. Seperti televise begitu besarnya sosialisasi dilakukan disana. Akan tetapi kenyataannya setelah saya lihat dan memang saya tanyakan kepada masyarakat, masyarakat dipedalaman itu tidak semuanya

menikmati atau mengikuti iklan-iklan Mandiri yang ada di sosial media, terutama yang ada di televisi yang saya yakin itu Bapak dan Ibu atau dari Bank Mandiri itu anggarannya sangat besar.

Jadi saya harap Bapak dan Ibu, dari Mandiri punya bagaimana kebijakan untuk sosialisasi itu lebih kepada masyarakat kecil. Nah, karena kalau misalnya masyarakat kecil di pedalaman itu sudah mengenal Mandiri dan kemudian mereka mengikuti Mandiri merasa aman, nyaman, maka pertumbuhan ekonomi dan perkembangan Bank Mandiri lebih baik.

Kemudian yang berkaitan dengan pemahaman masyarakat kecil tentang Bank Mandiri ini selain berkaitan dengan produk-produk, Laku Pandai dan sebagainya itu ada produk lain yang juga memang wajib dijalankan oleh Bank Mandiri, yaitu KUR. KUR ini kalau saya tanyakan di pedalaman pedesaan itu tidak ada yang kenal Mandiri. "Ibu kalau ambil KUR darimana Ibu? BRI". Nah, artinya apa? Mandiri kan punya jatah itu untuk menyalurkan KUR, kenapa mereka lebih banyak menggunakan BRI. Kekurangannya apa, apa kurang outlet di pedalaman atau bagaimana. Nah, kalau misalnya memang tidak mampu menyalurkan KUR, artinya banyak yang tidak terserap KUR-nya mungkin kecepatan dalam penyerapannya itu lebih baik BRI, mungkin kita tambahkan saja ke BRI daripada di Mandiri tidak termanfaatkan atau mungkin termanfaatkan akan tetapi lambat. Mungkin juga sosialisasi itu tadi saya tekankan disini masih sangat kurang. Nah, ini perlu ditingkatkan dan terutama di daerah pedalaman.

Selain dari KUR saya juga melihat bahwa yang namanya perumahan itu mereka tahunya apa, bukan Mandiri. Mandiri tidak punya produk perumahan kalau di kota saya yakin mereka paham, tetapi kalau di pedalaman tahunya BTN. Kalau Bapak dan Ibu Bank Mandiri punya mainset bahwa oke saya akan raih sampai ke pedalaman bersaing dengan bank-bank nasional lainnya, saya akan masuk ke pedalaman karena disitu banyak target-target yang bisa kita raih disitu. Dan itu bisa menguntungkan Bank Mandiri bukan hanya perusahaan-perusahaan yang besar saja atau kita berharap masyarakat di bawah ini bisa ada yang tidak suka dengan BRI tapi juga tidak tahu harus kemana. Nah, ini bisa dimanfaatkan dengan baik.

Nah, Bapak dan Ibu, ini saya sampaikan ini karena saya ingin Bank Mandiri kan sudah bekerja sama dengan DPR RI terutama dalam penggajian dan lain sebagainya. Saya berharap Bank Mandiri semakin besar, tidak bermasalah dan memberikan manfaat yang lebih baik dari sebelumnya. Nah, selama ini yang saya rasakan koordinasi kita dengan Bank Mandiri, kami dari Komisi XI DPR RI dengan Bank Mandiri agak sulit padahal kami akan membantu sebenarnya. Seperti dengan Bank BJB itu bukan mitra kerja kami tetapi koordinasinya bagus. Karena kami akan bantu seperti Laku Pandai itu saya bantu Pak, terus terang saya bantu sosialisasikan tanpa diminta sama mereka.

Nah, hal-hal seperti ini perlu ada kerja sama yang baik dengan Komisi XI DPR RI agar kita bersama-sama. Kami bantu karena kami hubungan dengan masyarakat kami bantu Bapak, Bapak pun bisa dapat manfaat dari apa yang kita akan lakukan bersama.

Itu yang ingin saya sampaikan Pimpinan.
Terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

KETUA RAPAT:

Terima kasih, silakan Ibu Vera.

F-PD (Hj. VERA FEBYANTHY, M.Si.):

Saya interupsi satu yang tadi tertinggal. Saya ingin menanyakan secara, karena ada usulan DPR RI yang sudah masuk prolegnas kita akan melakukan perubahan Undang-Undang OJK. Mungkin ini ada sesi tersendiri tapi tidak apa-apa kita butuh *highlight* saja untuk menanyakan ini. Bahwa OJK ini sesuai PO OJK mereka mengenakan pungutan, iuran, sanksi terhadap keterlambatan laporan, sanksi terhadap beberapa administrasi, dan juga ada denda. Jadi denda juga ada, di sanksi pun juga ada denda.

Yang jadi pertanyaan saya, asset Bank Mandiri ini 1.200 triliun dikenakan 0,044% oleh OJK, ini sangat memberatkan. Sehingga ketika berbicara mengenai interest rate mereka tidak bisa berkompetisi, karena sudah terlalu banyak iuran yang dipungut selain LPS, ada juga OJK yang memberatkan. Saya kira dari beberapa lembaga yang memberatkan pihak perbankan itu hanya OJK, karena terlalu banyak duplikasi pungutan-pungutan yang memberatkan mereka diluar dari registrasi pungutan-pungutan regular per tahun dari jumlah asset, sesuai juga dengan buku banknya.

Yang menjadi pertanyaan saya OJK inilah yang memungut, karena Bank Mandiri inikan sebagai bank terdepan dan terpercaya sebagai bank anker bank, *agent of development* pokoknya semua sudah ada dalam Bank Mandiri. Ketika berhadapan dengan OJK, Bank Mandiri yang terbesar tentunya yang mendapat pungutan di bank plat merah dibandingkan dengan bank-bank lain. Apa peran OJK ketika mereka melakukan supervise atau pengawasan, apakah memang sesuai, apakah ada hal-hal Bapak dan Ibu tidak usah khawatir karena kita akan mendapatkan dukungan politik. Kami ini sedang mempertanyakan peran OJK yang sudah melewati dari kewenangannya, sehingga kita akan melakukan revisi, nanti kita akan mendengarkan pendapat dari pihak perbankan untuk hal ini.

Dan juga mengenai peran OJK terhadap ketika bank-bank itu akan mengeluarkan satu bisnisnya, mereka harus mendapatkan *approval* dari OJK. Saya ingin menanyakan iya atau tidak, tidak usah dielaborasi. Jadi ketika Bapak-bapak disini mengeluarkan satu kebijakan Rencana Bisnis Bank (RBB) di perbankan maupun jasa keuangan lainnya itu mendapatkan *approval* dari mereka. Ketika mereka sudah harus *dateline*, kadangkala terhambat oleh peraturan tersebut sehingga mereka kecepatannya kalah berkompetitif dengan bank-bank lain yang

sudah mereka louching. Jadi inikan aksi korporasi di pihak perbankan nasional plat mereah itu luar biasa sehingga ketika OJK masuk mereka menjadi tidak biasa.

Itu saja pertanyaan dari saya. Dan juga Direksi yang ada disini saya berhadap sudah mendapatkan persetujuan. Siap-siap ketika nanti pergantian atau Bapak dan Ibu akan berubah itu di fit and proper lagi, karena mereka sudah fit and proper, mereka inikan sudah berada disini tapi ketika perpindahan di perbankan mungkin aka nada roling atau biasanya pergantian dari saling mengisi di bank-bank lain, itu mereka lakukan pengulangan. Ini luar biasa, saya kira kita hanya mendapatkan iya atau tidak saja.

Terima kasih.

KETUA RAPAT:

Baik.

F-PKB (ELA SITI NURYAMAH, S.Sos.):

Pimpinan, nambah sedikit Pimpinan.

KETUA RAPAT:

Silakan Ibu Ela.

F-PKB (ELA SITI NURYAMAH, S.Sos.):

Terima kasih.

Pimpinan yang saya hormati serta pada Direksi Bank Mandiri.

Saya dari Fraksi Partai Kebangkitan Bangsa, Dapil Lampung II. Saya akan menambah atau mempertajam tadi dari pernyataan Ibu Siti bahwa disini juga betul kontribusi nyata Bank Mandiri tetapi saya harus bawa bahan ke masyarakat yang ada di Lampung II, dari mulai Lampung Timur sampai dengan Mesuji, Tulang Bawang Barat, sebagai bank Pemerintah Bank Mandiri betul-betul memang tidak dikenal. Mungkin lebih nyata nanti di masyarakat meskipun ada direktur dan lain sebagainya tapi saya pikir masih kalah dengan yang lain. Masyarakat lebih *enjoy* dengan koperasi, padahal Mandiri dengan akses yang cukup luar biasa ini bisa berdampak manfaatnya cukup dirasakan.

Saya mau menanyakan apakah memungkinkan buat road map atau formulasi pinjaman kredit dan lain sebagainya dari Bank Mandiri biar lebih nyata di masyarakat. Rata-rata dari 7 kabupaten itu betul-betul sama sekali hanya mungkin 15% mengenai tetapi masyarakat pedesaan masih sangat jauh. Saya pikir ini masukan biar lebih nyata Bank Mandiri sebagai bank Pemerintah dengan asset yang cukup besar, bisa sangat dirasakan keberadaannya oleh masyarakat.

Terima kasih.

Wassalamu'aalikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

KETUA RAPAT:

Terima kasih Ibu Ela.
Silakan Ibu Siti, singkat.

F-PD (Hj. SITI MUFATTAHAH, P.Si.):

Singkat, padat, 30 detik tidak sampai.

Tambahan saya Pimpinan, saya usulkan ada kasus-kasus yang perlu kita, hal-hal yang perlu kita bicarakan secara intens dan saya usulkan adakan FGD Bapak Pimpinan, karena pembahasan ini tidak bisa dalam forum yang begitu besar begini. Kita lebih intens lagi mendapatkan data dan lain sebagainya, ini mumpung akan masuk ke tahun awal berikutnya. Jangan sampai terjadi satu langkah yang dilakukan dan ternyata berdampak negative kedepannya.

Terima kasih.

KETUA RAPAT:

Baik, terima kasih Ibu Siti.

Sebelum ke Bapak PIT Dirut dan Direksi lain yang mendampingi. Saya dari meja Pimpinan hanya ingin satu hal saja kepada seluruh Direksi. Bank Mandiri ini kalau dilihat dari tadi yang disampaikan walaupun itu kan sebenarnya data-data yang tidak secara detail atau mendalam, ini memang kondisinya menurut rekan-rekan juga baik. Nah, hanya dalam situasi seperti sekarang kalau kita lihat juga di dunia bisnis di dunia perbankan walaupun masih berupa rumor akan tetapi tentu itu bukan tidak berdasar. Bahwa banyak yang namanya super bank yang luar biasa besarnya asetnya yang bersiap-siap untuk bangkrut bahkan katakan tidak sampai bangkrut, koleps. Ini menjadi satu pelajaran penting bagi kita apalagi Bank Mandiri kan dari salah satu bank negara yang diharapkan bisa menjadi motor.

Nah, pertanyaannya simple saja tapi nanti bisa dijawab baik itu bisa secara *highlight* Bapak Plt Dirut maupun Direksi yang lain tapi juga bisa secara tertulis. Apa langkah-langkah transformasi bisnis dari Bank Mandiri. Kenapa ini penting sekali bahwa di dalam proses digitalisasi situasi sekarang, perang ekonomi dan lain-lain ini kalau ini tidak tepat transformasi bisnisnya maka akan bisa berbahaya. Jadi walaupun ini nanti ada diskresinya dengan Komisi VI DPR RI karena saya pernah disana, saya sangat memahami hal tersebut. Jadi ini penting juga transformasi bisnis apa, bahkan langkah konkritnya Bapak Heri mungkin melepas anak perusahaan yang tidak terlalu produktif bisa saja untuk memperkuat permodalan. Sekarang inikan harus efisien, efektif, bukan mau banyak anak perusahaan perlu 30-20 anak perusahaan, cukup 4 saja tapi menghasilkan keuntungan yang besar sekali.

Untuk apa banyak kalau untungnya hanya 10-20 miliar, 30 miliar bagi perusahaan yang kecil dan menengah itu besar tetapi bagi sekelas Bank Mandiri itu tidak fokus. Intinya refocusing dari Bank Mandiri ini seperti apa. Ini penting juga bagi kami nanti dijawab tertulis saja.

Dan dari meja Pimpinan, kalau tidak ada hal penting lagi yang ingin mendalami atau menanyakan. Kami ingin menyampaikan kepada Bapak Plt Dirut dan seluruh direksi, silakan untuk ditanggapi, dijawab. Kalau pun tadi seperti disampaikan Ibu Siti dan rekan-rekan yang lain ada hal yang tertutup. Tadi juga Ibu Vera sampaikan bahwa kami sekarang sedang mengevaluasi yang namanya Bank Indonesia dan OJK, jujur saja.

Ini tidak mungkin nanti disampaikan secara terbuka. Nah, kami minta nanti kita akan susun nanti dengan seijin Pimpinan dan Anggota Komisi XI DPR RI untuk kita menyiapkan waktunya, apakah nanti dalam bentuk FGD yang lebih fokus. Begitu juga nanti sesuai dengan rekan-rekan Anggota Komisi XI DPR RI lakukan berbentuk Panja atau apa pun itu tetapi kami ingin segera. Artinya, ini kita kan ada tambahan satu minggu sebelum reses, itukan ada waktu kosong yang bisa kita manfaatkan, gunakan untuk itu.

Kami sangat serius Bapak Sulaiman, dan juga Bapak dan Ibu sekalian disini. Karena bukan apa, saya sebagai salah satu Pimpinan yang juga menjadi pendukung Pemerintah saat ini, ini penting sekali. Partai saya dari dulu sampai sekarang ya masih PDI Perjuangan, walaupun Bapak Fauzi Amro sudah beberapa kali di parlemen tetapi tetap juga sahabat kami, itu tidak kami ragukan apalagi beliau sekarang semakin moncer.

Nah, jadi silakan nanti Bapak Sulaiman dan Direksi menjawab sedapat mungkin apa yang bisa dilakukan. Kalau pun nanti tidak tolong dilakukan tertulis dan kita sesegeranya Sekretariat untuk kita bisa mempersiapkan untuk nanti FGD.

F-P. GERINDRA (RAMSON SIAGIAN):

Interupsi Bapak Ketua.

KETUA RAPAT:

Silakan.

F-P. GERINDRA (RAMSON SIAGIAN):

Sebelum dijawab oleh PLT Dirut, saya pikir usulan Ibu Siti sama Bapak Ketua FGD perlu untuk mengetahui langkah-langkah khusus yang akan dilakukan Bank Mandiri menghadapi perlambatan ekonomi sekarang ini, jadi actual persoalannya. Jadi karena actual bisa diprogram sebelum reses lah lebih sesegera mungkin.

KETUA RAPAT:

Sesegera mungkin ya Bung Ramson.

F-P. GERINDRA (RAMSON SIAGIAN):

Saya mendukung saja apa kata Ibu Siti ini, soalnya minta didukung. Jadi kita kan satu kolega saling mendukung.

Terima kasih banyak Bapak Ketua.

KETUA RAPAT:

Baik, terima kasih.

Silakan Bapak Rudi Hartono.

F-P. NASDEM (H. RUDI HARTONO BANGUN, S.E., M.M.):

Jadi saya mengusulkan evaluasi kinerja Mandiri dengan kita Komisi XI DPR RI per berapa bulan Pimpinan, kan ada jadwalnya. Kalau kita nanti terlalu terbuka di forum yang seperti ini terlalu blak-blakan juga tidak baik untuk Bapak-bapak ini. Saya saran jangan hanya kepentingan sesaat yang untuk besok, kalau bisa alokasikan untuk triwulan atau per empat bulan begitu di forum yang lebih soft, lebih jangan terlalu terbuka. Itu saran saya Pimpinan.

Terima kasih.

KETUA RAPAT:

Baik, Rudi Hartono Bangun.

Ada tanggapan lain?

Nah, memang di dalam Undang-Undang tidak ada diatur untuk kita bertemu secara rutin bahwa ada evaluasi per tiga bulan atau per empat bulan. Akan tetapi sekali lagi dalam situasi seperti saat ini Bapak Sulaiman dan seluruh direksi yang hadir disini dan jajaran. Ini memang penting kita jaga bersama-sama, Bapak berkepentingan secara politiknya karena kami ada di dalam hal ini karena kami berkaitan langsung dengan rakyat dan bisa mensosialisasikan seperti tadi Ibu Siti, Bapak Fauzi Amro bisa menjelaskan kepada konsituen kondisi-kondisi riil yang sesungguhnya. Dan kami minta nanti sebenarnya FGD ini Bung Ramson bukan hanya soal yang waktu dekat saja tapi soal transformasi bisnis ini juga penting.

Jadi kalau diijinkan kita jadwalkan dalam waktu dekat Pimpinan ya, Sekretariat nanti menjelang reses kita ada waktu kosong seijin rekan-rekan nanti kita siapkan waktunya,

Baik, waktu dan tempat kami persilakan Bapak Plt Dirut dan Direksi lain yang ingin menanggapi.

DIREKTUR PT. BANK MANDIRI. (SULAIMAN ARIF ARIANTO):

Terima kasih Bapak Ketua.

Yang saya hormati Bapak Ketua, Bapak dan Ibu Anggota Komisi XI DPR RI.

Terima kasih sekali masukan yang luar biasa yang kita terima pagi hari ini, dan ini betul-betul dari hati paling dalam Pak. Ini semalam kita sudah tahajut, inikan luar biasa tegang, tapi masukan yang kami dapatkan betul-betul kita catat satu per satu dan kami sangat menghargai.

Kemudian yang perlu kita inikan pertama adalah overall mohon ijin bisa tertulis, tetapi yang pertama untuk FGD. Jadi tadi banyak beberapa hal yang saya catat disini untuk FGD kita sepakat akan segera kita lakukan. Jadi ada beberapa masukan yang kita catat termasuk dari Prof. Hendrawan tadi, bahwa tentang kredit dan kemudian dari Ibu Siti tentang 20 nasabah terbesar. Dan juga dari Ibu Indah dan Ibu Vera tentang yang OJK. Jadi saya kira mohon ijin nanti bisa diteruskan dalam FGD atau dengan tertulis. Itu nanti bisa lebih detail kita lakukan, itu yang untuk sifatnya lebih krusial bagi kami.

Sekedar *over all* untuk yang khususnya tentang 20 nasabah dan bagaimana *recovery plan*. Kita punya *recovery plan* yang betul-betul kita lakukan simulasi dalam seperti apa sarannya kalau sampai terjadi seperti tahun 1998. Jadi salah satu untuk bayangan nanti detailnya akan kami sampaikan secara tertulis. Bayangannya bahwa mandiri akan bermasalah kalau ... (suara tidak jelas) Itu sampai menjadi 37 ribu, jadi ini simulasi. Jadi *insya allah* mohon doanya Bapak dan Ibu sekalian, semoga itu tidak pernah terjadi akan tetapi itulah yang ingin saya sampaikan, bahwa kita punya *recovery plan*. Di bawah Bapak Sidiq nanti mungkin bisa menjelaskan itu.

Mungkin itu Bapak yang bisa saya sampaikan, jadi FGD kita siap baik secara formal ataupun informal. Seperti Bapak ketahui bersama pada waktu kita ada rumor di koran bahwa Mandiri akan ini itu, kita juga siap setiap saat dan sudah pernah dipanggil oleh Bapak Ketua Bapak Dito untuk informal, kita menjelaskan apa yang terjadi di luar.

Kemudian kalau boleh Bapak dan Ibu sekalian ... (suara tidak jelas)

F-PDIP (INDAH KURNIA):

Interupsi Pimpinan, sedikit Pimpinan.

Bapak Sulaiman kenapa OJK, karena di Undang-Undang PPKSK itu satu perintah untuk OJK adalah melakukan proses *bail in*, nanti kalau terjadi krisis seperti 1998 bedanya kan waktu itu tidak ada OJK. Kali ini tidak ada lagi Pak, masalah penanganan secara *bail out*. Yang ada adalah kita perintah *bail in*, maka proses ini menentukan apakah OJK nanti berarti melakukan proses *bail in* khususnya kepada perbankan. Dan Mandiri adalah merupakan pilar dari perbankan nasional yang memberikan kontribusi terbesar untuk kokohnya perbankan nasional. Itu kenapa kita konsen terhadap keberadaan OJK.

DIREKTUR PT. BANK MANDIRI. (SULAIMAN ARIF ARIANTO):

Terima kasih Ibu Indah.

Bapak Ketua, mohon ijin. Betul Ibu, jadi yang tadi kami sampaikan juga kita sampaikan. Jadi betul-betul dengan masukan dari DPR ini kita bisa betul-betul mendapatkan *sparing partner*. Tadi yang OJK yang untuk *recovery plan* itu kita serahkan kepada OJK. Jadi nanti kalau dengan masukan Bapak dan Ibu tadi, jadi betul-betul kita siap untuk melakukan itu.

Kemudian beberapa hal secara *over all* nanti tertulis yang ingin saya sampaikan bahwa tadi banyak pertanyaan dari Ibu Anis, Ibu Vera, Bapak Fauzi, tentang soal IT kita kemarin. Secara singkat saya katakan bahwa itu sebetulnya by system dan ini kejadian *insya allah* cuma sekali. Dan ini kejadiannya adalah pada waktu kita akan migrasi. Kita punya DRC di dua tempat, jadi akan kita naikan versinya, jadi kita naikan versinya kemudian yang satu belum *totally* sehingga ada terjadi saldo yang naik dan saldo yang turun. Tetapi data itu di tempat yang satu itu firm, jadi dalam waktu singkat kita bisa melakukan dan *alhamdulillah* dari semua yang naik dan turun itu Bapak dan Ibu sekalian, ini semua bisa kembali.

Jadi memang ada nasabah yang kebetulan naik sedikit kecil, kemudian dia pada saat yang bersamaan loh kok naik terus diambil. Jadi kerugian Mandiri tidak lebih dari 2 miliar dari total yang luar biasa ini. Jadi itulah yang saya sampaikan, tapi nanti detailnya kita sampaikan, karena ada beberapa lagi konsen tadi yang dari Bapak dan Ibu Anggota DPR RI yang terhormat.

Kemudian juga saya kemukakan juga tentang salah satu yang menjadi kasus AB, *alhamdulillah insya allah* tidak ada kerugian negara dan semua yang tadi ditengarai *froud* adik-adik kita sudah dinyatakan inkrah, baik dari Pengadilan Negeri sampai dengan MA bahwa ini bebas dari semua tuduhan. Jadi inilah yang ingin saya sampaikan, tapi detailnya tentunya akan kita secara tertulis.

Kemudian juga beberapa masukan tadi dengan dari Bapak Ramson tentang bagaimana kita bisa meningkatkan produktifitas *alhamdulillah* kita sangat sepakat bagaimana *economy growth* dan pajaknya tinggi dan jika Bapak dan Ibu juga merekomendasikan deviden kita lebih kecil tentunya kita akan tunjukkan bahwa ditanamkan di Mandiri lagi dengan deviden sedikit walaupun bugetnya agak terganggu akan tetapi *insya allah return of equity*-nya lebih bagus. Terima kasih masukannya Bapak.

Kemudian sedikit Ibu Indah, tentang soal KUR. Ini perlu saya sampaikan juga bahwa yang itu-itu saja mohon maaf itu keliru, walaupun itu sumbernya dari yang mengawasi. Karena KUR ini, ini betul-betul didesain maksimum hanya dua kali boleh. Jadi tidak mungkin jadi ada yang itu-itu saja tidak mungkin, yang ada adalah jadi itu betul-betul migrasi, saya ada datanya nanti kita sampaikan. Jadi yang ada adalah KUR ...(suara tidak jelas)

F-PDIP (INDAH KURNIA):

Ijin Pimpinan, kalau sampai maksimum dua kali Pak, berarti nasabah tersebut di top up limitnya.

DIREKTUR PT. BANK MANDIRI. (SULAIMAN ARIF ARIANTO):

Jadi lunas atau naik kelas. Jadi sebetulnya niatnya KUR itu adalah embrio, KUR kita adalah yang visible tapi belum bankable. Nah, setelah dua kali tadi itu sudah bankable, jadi dia naik kelas.

F-PDIP (INDAH KURNIA):

Ijin Pimpinan, tadikan Bapak menyampaikan maksimum 2 kali, maksudnya 2 kali bagaimana Pak, KUR tetap predikatnya sebagai debitur KUR, belum lunas ditambah gitu?

DIREKTUR PT. BANK MANDIRI. (SULAIMAN ARIF ARIANTO):

Bisa belum lunas, bisa sudah lunas.

F-PDIP (INDAH KURNIA):

Boleh masih?

DIREKTUR PT. BANK MANDIRI. (SULAIMAN ARIF ARIANTO):

Boleh.

F-PDIP (INDAH KURNIA):

Tetap KUR?

DIREKTUR PT. BANK MANDIRI. (SULAIMAN ARIF ARIANTO):

Tetap KUR, tapi maksud saya yang tadi saya cuman meluruskan bahwa yang dikasih KUR itu hanya itu-itu saja, itu tidak benar Pak. Karena jumlah debeturnya itu lebih, jadi dua kali itu kan dikasih setahun kemudian lunas, boleh secara aturan ambil lagi sampai dua tahun. Nah, kalau sampai yang kedua ini, ini berarti dia sudah bankable. Kalau KUR tidak boleh, jadi semua belum bankable. Jadi visible tetapi boleh bankable yang pertama, kemudian tahun kedua. Kalau tahun kedua dia itu usahanya tetap itu pindah bukan di KUR tapi ke kredit komersial biasanya. Setelah ini datanya ada berapa yang migrasi. Jadi itu yang bisa saya sampaikan.

Kemudian khususnya tadi bahwa KUR keberadaan Mandiri tidak sampai dipelosok itu betul. Karena Mandiri tidak fokus kepada KUR mikro, untuk mikro itu lebih banyak difokuskan di BRI karena dia punya orang dan punya jaringan. Sehingga KUR di Mandiri lebih banyak KUR kecil atau yang disebut dengan KUR retail. Maka dengan BNI, dengan koperasi bukan Mandiri tidak melakukan akan tetapi kita melakukan KUR itu dengan channeling. Jadi fisik Mandiri tidak perlu di daerah yang berantem sendiri sesama dengan Himbara, tetapi kita melakukan channeling. Jadi kita dengan koperasi-koperasi menyalurkan KUR banyak sekali, sehingga hampir mungkin 90% KUR kita ini hanya yang betul-betul disitu tidak ada BRI, untuk mikro kita masuk ke KUR, sehingga itulah secara sinergi BUMN yang kita lakukan.

F-P. GERINDRA (RAMSON SIAGIAN):

Interupsi Bapak Ketua.

Nanti saya pikir seperti tadi yang belum dijawab bahwa potensi penurunan suku bunga riil, tapi nanti waktu FGD saja. Juga pergeseran dari nasabah KUR menjadi bankable berapa puluh persen nanti di FGD saja, jadi bisa terjadwal *case by case* Bapak Ketua.

KETUA RAPAT:

Ini jarang ini Pak Plt Dirut, Bung Siagian ini seperti ini. Ini sudah jauh lembut sekali, selama 3 minggu ini.

F-P. GERINDRA (RAMSON SIAGIAN):

Pak Ketua, biasanya kalau saya langsung minta Panja selidiki, tapi sekarang lebih *soft*.

KETUA RAPAT:

Jadi berarti kita memang harus segera ini.

F-PDIP (INDAH KURNIA):

Pak, berarti itu hasil tahajutnya berhasil.

KETUA RAPAT:

Silakan dilanjutkan.

DIREKTUR PT. BANK MANDIRI. (SULAIMAN ARIF ARIANTO):

Sedikit lagi Ibu dan Bapak yang saya hormati.

Kemudian tadi yang soal Balkondes dan segala macam itu kita akan masukkan. Kemudian FLPP, FLPP itu bukan karena kita tidak mau tapi batasannya adalah lagi-lagi itu dikordinasikan kepada BTN, sehingga kita bagi yang tidak bisa tersentuh BTN itu kita lakukan dan batasnya itu adalah subsidi, karena FLPP itu subsidi jadi bukan karena kita tidak mau. Jadi kita tadi sesama Himbara juga tidak boleh saling mendahului.

Mungkin itu Bapak dan Ibu yang ingin kami sampaikan. Dan kemudian sekali lagi yang lainnya Bapak Achmad, terima kasih Bapak kita jaga reputasi *nawaitu insya allah* kita lakukan itu dengan baik. Ini betul-betul ingin coba kita lakukan.

Dan kemudian yang terakhir mungkin komentar saya Bapak dan Ibu sekalian, terima kasih karena ini tadi disebut-sebut Rohan terus bolak-balik. Jadi sebetulnya Rohan itu tidak bisa apa-apa karena yang mutus itu yang baju kuning Pak, Ibu Sandra. Jadi Rohan tanpa Ibu Sandra tidak bisa apa-apa, jadi mereka dua kaki. Ini point saya adalah Bapak dan Ibu sekalian adalah Bapak dan Ibu sekalian, mohon maaf bukan kami tidak tetapi kalau dengan satu....

F-P. GERINDRA (RAMSON SIAGIAN):

Interupsi Bapak Ketua, maksudnya Ibu Alex Sandra ya, itu bagian apa, memutuskan bagian apa Pak?

DIREKTUR PT. BANK MANDIRI. (SULAIMAN ARIF ARIANTO):

Jadi beliau yang membawahi hubungan lembaga termasuk corporates ...(suara tidak jelas) ada CSR.

KETUA RAPAT:

Mungkin sekali lagi Pak Plt Dirut bisa diperkenalkan satu per satu, tadikan ada yang belum hadir ada Bapak Rudi Hartono Bangun. Daripada nanti ditanya lagi nanti siapa direksi-direksinya Pak. Lebih baik Bapak Hasbi juga, Bapak Achmad Hatari ...(suara tidak jelas)

F-PG (M. SARMUJI, S.E.):

Ijin Pimpinan.

Sebelum perkenalan segala nanti, perkenalannya bisa informal juga bisa. Yang ini tidak perlu dijawab di FGD rasaya, yaitu dukungan terhadap Bank Syariah Mandiri supaya dia bisa satu saja Bank Syariah kita yang bisa masuk buku 4 dan itu peluangnya ada di Bank Syariah Mandiri. Kalau dapat dukungan dari induknya kita bisa pastikan Bank Syariah Mandiri bisa masuk buku 4.

DIREKTUR PT. BANK MANDIRI. (SULAIMAN ARIF ARIANTO):

Baik Pak Sarmuji, saya catat itu yang termasuk catatan kita soal BSM. Saya laporkan bahwa BSM sekarang ini merupakan terbesar, tapi terbesar pun belum besar. Makanya sekarang dengan Pemerintah punya dengan masyarakat Syariah yang diketuai sendiri oleh Presiden dan Wakil Presiden sebagai. Jadi niatnya Pemerintah bahwa minimum 5% *market share* tapi itu belum terjadi.

Saya laporkan untuk BSM, Mandiri komit. Jadi tahun 2016 mohon Mandiri BSM itu juga agak akan bermasalah tetapi kita komit pada waktu itu sebagai berapa pun equity yang akan kita *inject*. Pada waktu itu dengan OJK kota komit dengan 3 triliun tapi *alhamdulillah* tidak jadi sampai 3 triliun. Dengan cuma 1,5 triliun saat ini BSM sudah tumbuh dengan sehat kondisinya di atas 100% dan NPL-nya jauh di bawah regulasi.

Untuk konsen ini, ini kebetulan ada beberapa lagi mungkin juga dengan nanti tentunya di DPR RI ini ada grand strategi juga dari OJK, juga dari Pemerintah apa yang akan dilakukan Bank Syariah ini secara industry. Karena yang besar ini cuma BSM, kemudian Syariah yang paling utama adalah Bank Muamalat tetapi itu berbentuk swasta.

Mungkin itu *over all* mungkin ada teman-teman dari Direksi.

KETUA RAPAT:

Silakan kalau ada yang ingin menambahkan.

DIREKTUR PT. BANK MANDIRI (AHMAD SIDDIK BADRUDDIN):

Mohon ijin Bapak Sulaiman untuk menambahkan.

KETUA RAPAT:

Sebelum Bapak Ahmad Sidik, kami perpanjang sampai jam 13.15 WIB.

(RAPAT: SETUJU)

DIREKTUR PT. BANK MANDIRI (AHMAD SIDDIK BADRUDDIN):

Terima kasih Bapak Eriko Sotarduga sebagai Pimpinan.

Pimpinan dan Anggota Komisi XI DPR RI.

Perkenalkan nama saya Ahmad Sidik saya Direktur yang membawahi Fungsi Risk Management. Tadi banyak pertanyaan atau konsen mengenai apa yang Bank Mandiri lakukan untuk mitigasi resiko terutama dengan faktor makro ekonomi tahun ini, tahun depan yang mungkin tidak sebaik yang kita harapkan. Dalam 3 tahun

terakhir memang itu yang kita lakukan bagaimana dari mulai kita memilih industry sektor mana yang kita ingin lebih penetrasi, mana yang natural, mana yang mesti kita sedikit demi sedikit *exit* ya berdasarkan outlook 3 sampai 6 bulan kedepan.

Study ini kita lakukan setiap 6 bulan dengan Mandiri Securitas untuk mengevaluasi semua industry sektor. Dari situ kita putuskan berapa mix dari *portfolio existing* maupun *booking* baru yang kita harus dapatkan antara positif, netral, negatif dan exit supaya dalam kedepannya pertumbuhan *financial performance* kita tidak fluktuatif folatail tetapi tetap stay bagus. Artinya, kalau kita tahu *certain industry* sektor itu prospeknya akan melandai karena berbagai macam impact dari dunia ya sedikit demi sedikit kita akan menurunkan pertumbuhan di sektor tersebut.

Nah, kemudian untuk beberapa sektor tertentu pun karena kita sebagai *agent of development*, jadi industry walaupun itu industry negative exit kita tetap harus ada *pressure*. Nah, kita tinggal pilih di setiap industri tersebut siapa champion-nya yang kita memang terus akan pegang dan tumbuhkan. Setelah industry klasifikasi atau mix tersebut diputuskan bersama-sama dibagip-bagilah jatah atau alokasi tumbuh untuk setiap of business mulai dari *corporate banking*, *commercial banking*, SMI, *consumer* sampai mikro di berbagai wilayah. Nah, jadi kita inginkan pertumbuhan kredit Bank Mandiri yang secara total mungkin sekitar 8%-9% jika dibagi-bagi komposisi dari baik dari debitur, industry, maupun regional atau provinsi itu tumbuh sesuai dengan ekspektasi kita. Jadi kedepannya *performance* Bank Mandiri terjadi *by desain*, tidak *by accident*.

Nah, kemudian masing-masing segmen juga kita ada segmentasinya lagi. Seperti misalnya KPR, KPR itu ada 3 segmen, ada KPR primary, KPR secondary, KPR multi guna. Kemudian ada lagi bagiannya jenis collateral, kemudian segment antara salary, segmen dan lain-lain. Nah, itu kita secara granular kita sudah desain untuk menjaga pertumbuhan kedepannya. Kemudian setiap 6 bulan sekali kita revisi.

Jadi dengan cara begitu kita bisa melakukan dari *strategi long the way* supaya kita kedepannya performance-nya lebih bisa predictable. Itu mungkin salah satu cara kita, tetapi detailnya kita bisa diskusi lebih banyak dalzm FDG.

Terima kasih Pak,

F-P. GERINDRA (RAMSON SIAGIAN):

Interupsi Pak.

KETUA RAPAT:

Baik, silakan Bapak Ramson.

F-P. GERINDRA (RAMSON SIAGIAN):

Tapi perlu dijelaskan juga apa sekarang apa mungkin FGD, sektor mana yang terbesar di nonperforming loan-nya, NPL-nya karena kan biar pun disini 3% atau

lebih, tapi itukan mungkin ada sektor yang *clean* tapi ada sektor yang punya *high risk*. Nah, itu kita ingin tahu juga Bapak Ketua, tapi nanti di FGD saja.

Terima kasih.

KETUA RAPAT:

Baik, ada lagi Bapak PLT Dirut atau Direksi lain. Kalau tidak kita masuk kepada kesimpulan.

DIREKTUR PT. BANK MANDIRI. (SULAIMAN ARIF ARIANTO):

Terima kasih Bapak.

Jadi demikian paparan kami, jadi kurang lebihnya mohon maaf kalau ada tutur kata yang kurang berkenan. Dan sekali lagi terima kasih atas masukannya dan semoga kita bisa menindaklanjuti dalam forum-forum berikutnya.

Sekian, terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

KETUA RAPAT:

Silakan ditampilkan.

Kesimpulan Rapat Dengar Pendapat Komisi XI DPR RI dengan Bank Mandiri, Selasa 26 November 2019.

4. Komisi XI DPR RI meminta Bank Mandiri untuk lebih berperan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2020 dengan menurunkan tingkat suku bunga kredit.

Bagaimana rekan-rekan maupun juga dari Bank Mandiri.

F-PDIP (DOLFIE, O.F.P.):

Pimpinan.

KETUA RAPAT:

Silakan Bapak Dolfie.

F-PDIP (DOLFIE, O.F.P.):

Usul perubahan redaksional saja ini Pimpinan. Jadi diawali pertama, Komisi XI DPR RI dan Bank Mandiri dalam Rapat Dengar Pendapat atau Rapat Kerja ini menyepakati, satu. Jangan ada kata meminta-meminta.

KETUA RAPAT:

5. Komisi XI DPR RI dan Bank Mandiri dalam Rapat Dengar Pendapat menyepakati, pertama untuk lebih berperan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2020 dengan menurunkan tingkat suku bunga kredit.

F-PDIP (DOLFIE, O.F.P.):

Itu nomor satunya ada Bank Mandirinya harusnya.

DIREKTUR PT. BANK MANDIRI (AHMAD SIDDIK BADRUDDIN):

Agar Bank Mandiri lebih berperan.

KETUA RAPAT:

Agar Bank Mandiri lebih berperan.
Bagaimana Pak Pimpinan Bapak Hatari, dari Bank Mandiri.
Setuju ya?

(RAPAT: SETUJU)

Bank Mandiri lebih meningkatkan perannya, agarnya dihapus saja.

6. Bank Mandiri akan lebih meningkatkan perannya dalam pemberian kredit/pembiayaan pada sektor pertanian dan UMKM di seluruh wilayah Indonesia serta mendukung hilirisasi produk Indonesia.

Ada tanggapan dari Bank Mandiri.

F-PDIP (DOLFIE, O.F.P.):

Pimpinan, sebelum Bank Mandiri, pada sektor pertanian di ganti mungkin pada sektor produktif ekonomi kerakyatan. Karena tidak hanya pada pertanian, ada nelayan, ada peternakan, jadi sektor produktif ekonomi kerakyatan.

KETUA RAPAT:

Kerakyatan dan UMKM, gitu.

2. Bank Mandiri akan lebih meningkatkan perannya dalam pemberian kredit/pembiayaan pada sektor produktif ekonomi kerakyatan dan UMKM di seluruh wilayah Indonesia serta mendukung hilirisasi produk Indonesia.

Bagaimana rekan-rekan Anggota Komisi XI DPR RI ada tanggapan. Pak Rudi Hartono yang nomor 2.

Dari Bank Mandiri.

F-PKS (H. ECKY AWAL MUHARAM):

Pimpinan, ijin sedikit.

KETUA RAPAT:

Bapak Ecky silakan.

F-PKS (H. ECKY AWAL MUHARAM):

Saya pertama mohon maaf baru hadir, seminggu sakit. Saya bukan bertanya, kalau seperti inikan artinya kita ketika akan mengevaluasi yang akan datang persentase nanti terkait portofolionya naik, tetapi kan kita masih sopan Pak, menentukan berapa harusnya. Kira-kira begitu ya dipahaminya Pimpinan. Cuma yang nomor 3 Pimpinan, sebelum sampai kepada nomor 3 inikan sekarang nomor 3 Pimpinan.

KETUA RAPAT:

Ini nomor 2, nomor 3 belum.

Nomor 2 dari pihak Bank Mandiri, setuju ya?

(RAPAT: SETUJU)

Yang ketiga, silakan Bapak Ecky.

F-PKS (H. ECKY AWAL MUHARAM):

Saya tidak mengulang lagi pertanyaan, karena semua sudah dibahas tentunya. Itu Bank Syariah Mandiri kan pemegang sahamnya Bank Mandiri, kalau kalimatnya tadi mendukung itukan bukan mendukung sebenarnya, bisa apa tidak, niat atau tidak, itu saja jawabannya sederhana sekali. Kita PMN cukup besar kepada berbagai BUMN, apa Bank Mandiri juga untuk Bank Syariah ini harus melalui PMN dulu baru kemudian di-chaneling kepada BSM rasanya tidak juga, Bank Mandiri masih mampu untuk menambah BSM.

Demikian Pimpinan, jadi kalimat mendukung kayaknya gimana ya.

KETUA RAPAT:

Begini saja Pak Ecky, Bank Mandiri mentargetkan Bank Syariah Mandiri untuk masuk menjadi Bank Buku 4, dia itukan induknya. Berkomitmen saja ya.

F-P. GERINDRA (RAMSON SIAGIAN):

Pak Ketua, karena saya lihat disini kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan Syariah 767 triliun, jadi cukup besar juga. Berkomitmen lebih bagus.

KETUA RAPAT:

Lebih sesuai ya, cocok ya rekan-rekan Komisi XI DPR RI.
Baik, Bank Mandiri *monggo* Pak, bagaimana?

DIREKTUR PT. BANK MANDIRI. (SULAIMAN ARIF ARIANTO):

Ini komitmen kita iya, nawaitu kita sebesar mungkin. Cuma itu nanti kalau pada waktu kita Rapat Dengar Pendapat berikutnya mungkin belum terealisasi, karena inikan.

F-P. GERINDRA (RAMSON SIAGIAN):

Nanti FGD yang keempat saja Pak Dirut.

KETUA RAPAT:

Bahasa tidak tertulisnya kan disesuaikan dengan aturan yang berlaku. Kita kan masih mau membahas Undang-Undang OJK dan Undang-Undang BI kan. Baik, setuju ya yang ketiga ya.

(RAPAT: SETUJU)

Yang keempat ...(suara tidak jelas)

F-PKS (H. ECKY AWAL MUHARAM):

Pimpinan, sedikit.

KETUA RAPAT:

Silakan Pak Ecky.

F-PKS (H. ECKY AWAL MUHARAM):

Namanya evaluasi itu ada beberapa macam, bisa pos, bisa entering. Paling tidak kita nanti dalam Rapat Dengar Pendapat kedepan kita tahu intering seperti apa. Komitmen itu kan bisa pakai proksi Pak, mau pakai berapa variable kita mengukurnya.

Terima kasih Pak.

KETUA RAPAT:

Terima kasih Bapak Ecky.

Ini memang beliau ini sangat memang mengenal, Bapak Sulaiman kenal Bapak Ecky ya ini dulu sama-sama saya juga di Komisi VI DPR RI. Jadi benar-benar beliau menguasai.

Silakan yang keempat Bank Mandiri untuk memberikan jawab tertulis atas pertanyaan Anggota Komisi XI DPR RI maksimal 7 hari kerja. "Bank Mandiri akan memberikan jawaban tertulis atas pertanyaan Anggota Komisi XI DPR RI maksimal 7 hari kerja".

F-P. NASDEM (H. RUDI HARTONO BANGUN, S.E., M.M.):

Ijin Pimpinan.

KETUA RAPAT:

Silakan Bapak Rudi.

F-P. NASDEM (H. RUDI HARTONO BANGUN, S.E., M.M.):

Inikan berarti nomor 4, Bank Mandiri mendukung program Pemerintah dalam pemberdayaan potensi daerah dan bantuan sosial.

KETUA RAPAT:

Bagaimana bahasanya Bapak Rudi.

F-P. NASDEM (H. RUDI HARTONO BANGUN, S.E., M.M.):

"Bank Mandiri mendukung program Pemerintah melalui pemberdayaan potensi daerah dan bantuan sosial". Ini semua yang dari 1 sampai 7 ini di internal, menyalurkan mencari untung laba. Terakhir ini harus disalurkan juga.

KETUA RAPAT:

Baiknya berkomitmen ya, karena kalau mendukung saja kan ini mendukung belum tentu fisiknya. “Saya dukung”, kan begitu tetapi belum tentu bekerja tapi kalau berkomitmen pasti mendukung dan bekerja.

F-P. GERINDRA (RAMSON SIAGIAN):

Bapak Ketua, kan lebih baik kalau di daerah-daerah itu ada yang memberikan data untuk tadi soal CSR. Yang cepat memberikan data yaitu Anggota-Anggota DPR RI Komisi XI di Dapil masing-masing. Dengan Pertamina kan begitu, jadi lebih punya data yang actual. Jadi ada spesifikasinya gitu Pak.

KETUA RAPAT:

Bahasanya Bung Ramson silakan, barangkali lebih spesifik atau tidak perlu tertulis seperti itu.

F-P. GERINDRA (RAMSON SIAGIAN):

Kan kewajiban kita sebagai wakil ini.

KETUA RAPAT:

Inikan juga di-*record* tercatat.

F-PDIP (INDAH KURNIA):

Ijin Pimpinan.

KETUA RAPAT:

Silakan Ibu Indah.

F-PDIP (INDAH KURNIA):

Pak Sulaiman, suku bunga kredit Bank Mandiri itu berapa saat ini. Saya ijin interaksi Pimpinan.

KETUA RAPAT:

Silakan.

DIREKTUR PT. BANK MANDIRI. (SULAIMAN ARIF ARIANTO):

Ada rangenya.

F-PDIP (INDAH KURNIA):

Rangenya dari berapa sampai berapa.

DIREKTUR PT. BANK MANDIRI. (SULAIMAN ARIF ARIANTO):

Dari 7 sampai maksimum.

F-PDIP (INDAH KURNIA):

Masih dua digit tertinggi.

DIREKTUR PT. BANK MANDIRI. (SULAIMAN ARIF ARIANTO):

13.

F-PDIP (INDAH KURNIA):

13 ya, kalau yang nomor 3 itu kan tidak ada batasan waktu komitmen untuk Bank Syariah, BSN itu menjadi bank buku 4. Untuk yang point satu itu sepakat tahun 2020 itu Bank Mandiri akan menurunkan suku bunga kredit. Sepakat ya Pak?

F-P. GERINDRA (RAMSON SIAGIAN):

Interupsi, kalau apa yang dikatakan itu juga belum tepat, di atas 13. Cuma kan kalau saya buka di sini tidak enak. Saya punya data actual.

F-PDIP (INDAH KURNIA):

Pimpinan, karena flat dan efektif itu beda.

KETUA RAPAT:

Iya betul, nanti lebih dalam lagi membahas flat dan efektif.

Baik, "Bank Mandiri berkomitmen pada program Pemerintah melalui pemberdayaan ekonomi kerakyatan dan program sosial".

Bagaimana dari pihak Bank Mandiri, setuju? Setuju ya.

Rekan-rekan, Bapak Rudi?

F-P. NASDEM (H. RUDI HARTONO BANGUN, S.E., M.M.):

Tapi tadi saya ingat Pimpinan, Bapak Ramson lebih spesifiknya jangan di...

KETUA RAPAT:

1. Bank Mandiri akan memberikan jawaban tertulis atas pertanyaan Anggota Komisi XI DPR RI maksimal 7 hari kerja.

Saya rasa ini semua juga setuju.
Pak Ramson silakan.

F-P. GERINDRA (RAMSON SIAGIAN):

Pak Ketua, bagi hal-hal yang tidak artinya menurut Direksi atau Bapak Plt, agak kurang tepat dijawab tertulis nanti di FGD.

KETUA RAPAT:

Tadi sudah disepakati, jadi yang dijawab tertulis yang bisa dijawab, karena tertulis itu berarti terbuka juga. Artinya, semua bisa membaca, karena ini rapat terbuka disaksikan oleh semua juga. Jadi nanti hal-hal yang memang tertutup kita bicarakan kemudian, baik dalam FGD maupun nanti kesepakatan dengan rekan-rekan Komisi XI DPR RI, apa kita bentuk Panja atau apapun itu nanti kemudian hari.

Saya rasa begitu, cocok?

Nomor 5 kita sepakati ya, dari Bank Mandiri? Baik.

(RAPAT: SETUJU)

Baik, masih ada lagi dari rekan Pimpinan, Bapak Amir Uskara, Bapak Hatari, dari rekan-rekan Anggota. Nah, kami berikan kesempatan untuk Plt Dirut maupun rekan-rekan Direksi untuk bisa memberikan *closing statement*.

DIREKTUR PT. BANK MANDIRI. (SULAIMAN ARIF ARIANTO):

Bapak Ketua dan Bapak dan Ibu Anggota Komisi XI DPR RI yang kami sangat hormati.

Terima kasih sekali, apa komitmen kita insya allah akan segera kita tindaklanjuti termasuk yang paling utama FGD kita akan betul-betul ingin mempersiapkan. Dan kemudian apa yang sudah kita sepakati kita akan mencoba ... Kemudian sekali lagi terima kasih atas masukan, saran dan semoga betul-betul kami mohon doa restu apa yang sudah kita menjaga amanah ini betul-betul diberikan kekuatan dan betul-betul nawaitu kita untuk kepentingan negara yang kita cintai ini.

Demikian, sekali lagi mohon maaf atas tutur kata dan tindaklanjut yang sudah kurang berkenan. Kurang lebihnya mohon maaf.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

KETUA RAPAT:

Terima kasih Bapak Plt Dirut dan seluruh direksi beserta seluruh jajaran yang hadir disini. Kami sangat menghargai apa yang Bapak dan Ibu lakukan sampaikan disini, dan ternyata doa Bapak tahajutnya dijawab. Seperti tadi saya sampaikan, saya tidak mengulang-ulang 3 minggu lebih saya sebagai salah satu Pimpinan disini belum pernah melihat seperti ini. Artinya, saling pengertian walaupun juga tetap nanti dalam FGD Bapak Plt Dirut maupun juga Direksi memperkenalkan diri juga, karena yang sudah kenal Bapak hanya mantan Pimpinan Bapak Sarmuji. Kalau kami semua juga memang belum hadir juga, jadi ingin mengetahui juga lebih dalam fungsi dan tugas dari Bapak dan Ibu sekalian semua.

Jadi sekali lagi Bank Mandiri, bank yang menjadi kebanggaan bagi kita semua. Dan kami ucapkan juga selamat juga menjelasang RUPS nanti, sekali lagi doa kami nanti dari internal yang bisa menjadi Pimpinan Bank Mandiri ke depan.

F-P. GERINDRA (RAMSON SIAGIAN):

Bapak Pimpinan, kebetulan Senin kan rapat dengan Meneg BUMN dan Menteri Keuangan. Jadi bisa momentum juga.

Terima kasih.

KETUA RAPAT:

Silakan, nanti itu tentu haknya Bung Ramson dan rekan-rekan. Tentu Pimpinan tidak mempunyai hak sampai kesitu ya Bapak Amir Uskara dan Bapak Hatari. Silakan dari rekan-rekan Anggota tentu nanti menyampaikan hasil pertemuan ini itu adalah hak Ibu dan Bapak sekalian semua.

Saya rasa itu saja yang bisa saya sampaikan, sekali lagi dengan mengucapkan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa. Dengan ini Rapat Dengar Pendapat antara Komisi XI DPR RI dan Bank Mandiri, seijin Pimpinan dan seijin rekan-rekan Komisi XI DPR RI resmi kami tutup.

Terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

(RAPAT DITUTUP PUKUL 13.23 WIB)

Jakarta, 26 November 2019

**a.n. Ketua Rapat
Sekretaris Rapat**

ttd

**Drs. Urip Soedjarwono
NIP. 19620521 198203 1 001**

